

**POLA PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN KESALEHAN
SOSIAL ANAK DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN ILIR
TALO KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama
Islam



OLEH:

UKES PUSPITA SARI

NIM : 1711210238

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ukes Puspita Sari

NIM : 1711210238

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Ukes Puspita Sari

NIM : 1711210238

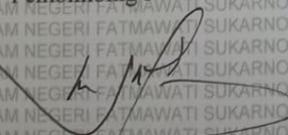
Judul Proposal Skripsi : Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di keluarga Dalam Mengembangkan Kesalahan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Iilir Talo Kabupaten Seluma

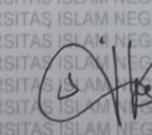
Telah LULUS sidang skripsi Munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 28 Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd
NIP. 197005142000031004


Saepudin, S.Ag. M.Si
NIP. 1968020519977031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfas Bengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

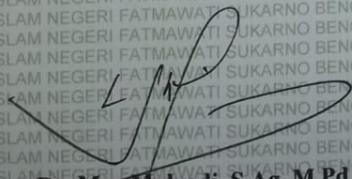
Nama : Ukes Puspita Sari
NIM : 1711210238
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Iir Talo Kabupaten Seluma”**. Ini telah dibimbing, sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam bidang ilmu tarbiyah.

Bengkulu, 28 Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd
NIP. 197005142000031004


Saepudin, S.Ag. M.Si
NIP. 1968020519977031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalahan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”, yang disusun oleh: Ukes Puspita Sari NIM. 1711210238 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at 18 Februari 2022 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 196908062007101002

Sekretaris

Adam Nasution, M.Pd.I

NDN. 2010088202

Penguji I

Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Penguji II

Drs.H. Rizkan Svabuddin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 28 Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, perjuanganku dalam dunia pendidikan akan terus berlangsung selama hidup dimuka bumi ini, sebuah karya tulis ilmiah ini dikerjakan dengan sungguh-sungguh berharap ini menjadi berguna bagi pembacanya dan sekarang tibalah disaat berbahagia, dengan kerendahan hati yang Allah limpahkan kepada kita semua. Maka kupersembahkan karya tulisku kepada:

1. Teruntuk dua orang hebat dalam hidupku, Ayah (Alwi) dan Ibu (Sirni) keduanya yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap ini, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa-doa baik yang selalu dipanjatkan disetiap sujud malam dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Teruntuk adekku tercinta (Aldo Azhari) terima kasih selalu mendoakan selalu mendukung, menghibur dan memberi semangat selama perkuliahan.
3. Teruntuk ponaan-ponaanku terutama (Aldi, Alden, Alpin, Anang, Bella, Indah, Rosdiana) terima kasih telah membantu wo dalam penelitian di Desa Tanah Abang sampai ketahap menyelesaikan penelitian.
4. Teruntuk Ibu/Bapak dosen prodi Pendidikan Agama Islam terima kasih atas bantuan dan ilmu yang bermanfaat selama +- 4 tahun.
5. Teruntuk pembimbing I Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd. dan pembimbing II Bapak Saepudin, S.Ag. M.Si. Terima kasih telah membimbing saya dengan sabar sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan Bapak saya tidak bisa sampai pada tahap ini.

6. Teruntuk orang tua angkatku Almitro dan Igu Maini terima kasih atas segala dukungan dan kebaikan yang selalu kalian berikan kepadaku selama proses perkuliahan ini.

7. Teruntuk sahabatku Sintia Hikma Nirmala terima kasih selalu membantu selalu mendengarkan keluh kesahku menghadapi berbagai kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, ada disaat susah ataupun senang sahabat terbaik yang selalu ada dari masih dibangku SMP sampai sekarang.

8. Teruntuk sahabatku Titin Julia Gusti terima kasih atas dukungan, dan kebaikan yang tiada henti dari awal menjadi keluarga sampai sekarang selalu mengulurkan tangan saat terjadi kesulitan selama perkuliahan.

9. Teruntuk sahabat-sahabatku tersayang (Riska Anggraini, Imeldawati, Visca Melani Perdi, Renna Trie Utami, Suci Nirwana,) terima kasih selalu ada pada saat senang ataupun susah, selalu mendengarkan keluh kesah disetiap perjalananku, selalu datang pada saat dibutuhkan, terima kasih atas kekeluargaan selama +- 4 tahun ini.

10. Teruntuk kepala desa dan masyarakat di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma terima kasih telah mendukung dan memberikan izin penelitian serta kerja samanya selama saya penelitian.

11. Teruntuk Almamaterku Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu saya banggakan.

MOTTO

"Hidup memang susah, maka jangan mengandalkan hasil. Andalkanlah keikhlasanmu dalam berjuang, nikmatilah perjuangannya."

(Emha Ainun Najib)

"Majulah tanpa harus menyingkirkan orang lain, naiklah setinggi mungkin tanpa harus menjatuhkan orang lain, berbahagialah tanpa harus menyakiti orang lain."

(Habib Syech bin Abdul Qadir Assegaf)

"Merasa lemah adalah kekuatan, itu adalah awal dari pertolongan tuhan."

(KH. Abdullah Sa'ad)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ukes Puspita Sari
NIM : 1711210238
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 27 Februari 2022
Yang Menyatakan,



Ukes Puspita Sari
NIM. 1711210238

ABSTRAK

Ukes Puspita Sari, 2022, NIM. 1711210238, Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, kota Bengkulu Pembimbing 1 Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd. dan Pembimbing 2 Saepudin, S.Ag. M.Si.
Ukespuspita@gmail.com

Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi bagaimana kenakalan anak remaja di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, dan untuk mengetahui pola pembinaan pendidikan agama islam di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. subjek dan informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 8-17 tahun. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan (1) Bentuk-bentuk kenakalan anak remaja yang menghambat anak mengembangkan kesalehan sosial di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma adalah menonton konten pornografi, merokok, mencuri, kebut-kebutan, minum-minuman keras, dan pergaulan bebas. (2) Pola pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kesalehan sosial anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma adalah melalui penanaman karakter sejak kecil pada anak, meningkatkan efektivitas hubungan orang tua dan masyarakat, mengadakan pembinaan melalui organisasi kegiatan kepemudaan, meningkatkan efektivitas hubungan orang tua dan masyarakat, mengadakan pembinaan melalui organisasi kegiatan kepemudaan, organisasi karang taruna, gotong royong pembersihan jalan dan masjid di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Kata Kunci : Pembinaan Pendidikan Agama Islam, Keluarga (orang tua), Kesalehan sosial.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih, kepada :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, S. Ag. M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dalam penulisan skripsi ini.
3. Nurlaili, S.Ag.,M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah banyak meluangkan waktu serta dukungan dan memberikan arahan selama perkuliahan.

5. Dr. Suhirman, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
6. Dr. Mus Mulyadi, S. Ag. M.Pd. Selaku pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan koreksi selama bimbingan proposal sampai penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Saepudin, S.Ag. M.Si. Selaku pembimbing II yang telah telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan koreksi selama bimbingan proposal sampai penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Negeri yang telah membimbing, memberi arahan, dan koreksi selama masa perkuliahan sampai penyusunan proposal skripsi.
9. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberi nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Bengkulu, Februari 2022
Penulis

Ukes Puspita Sari
1711210238

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam	14
2. Keluarga	30
3. Kesalehan Sosial.....	37
4. Psikologi Perkembangan Anak.....	42

B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir	50

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian.....	52
B. Fokus Penelitian	52
C. Sumber Data.....	53
D. Populasi dan Sampel.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data	58

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tanah Abang	60
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan	82

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Bagan Kerangka berpikir	50
Bagan 4.1 Bagan Struktur kepengurusan desa.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana penduduk di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma	62
Tabel 4.2: Klasifikasi jumlah penduduk di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma	64
Tabel 4.3: Klasifikasi penduduk berdasarkan kategeori usia di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma	64
Tabel 4.4: Klasifikasi aparat desa di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma	65
Tabel 4.5: Klasifikasi penduduk berdasarkan dusun di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma	65
Tabel 4.6: Klasifikasi jumlah penduduk menurut kelompok usia berdasarkan ekonomi masyarakat masyarakat di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Instrumen Pedoman Wawancara
2. Lembar Tabel
3. Kartu Bimbingan
4. Lembar SK Penelitian
5. Surat Telah Melakukan Penelitian
6. Perubahan Judul
7. Lember Pengesahan Pembimbing
8. Lembar Bukti Seminar
9. SK Kompre
10. Plagiasi
11. Cek Refrensi
12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesalehan sosial dalam arti yang luas menjelaskan adanya hubungan antara perbuatan individu dengan individu yang lain atau dengan alam sekitar yang saling memberi manfaat dalam kebaikan. Dalam perspektif pendidikan agama Islam kesalehan sosial ini dapat diwujudkan melalui pelaksanaan ajaran zakat, infaq, sedekah dan kepedulian individu terhadap lingkungannya. Karena kesalehan sosial merupakan orientasi religius individu yang melaksanakan kewajiban, dimana tidak hanya berhubungan dengan Allah SWT, akan tetapi individu berinteraksi dengan sesama. Maka dari itu kesalehan sosial adalah bentuk perilaku seseorang yang lahir dari sikap keagamaan, sementara sifat keagamaan lahir dari pemahaman seseorang atas nilai-nilai yang dipahami (kognitif), dirasakan (afektif), dan dilakukan (konatif).¹

Kesalehan sosial dipahami sebagai perbuatan yang merujuk pada perilaku seseorang yang peduli dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersifat sosial. Seperti bersikap sopan santun pada orang lain, suka menolong, memperhatikan, menghargai hak sesama, dan mampu berempati. Disisi lain kesalehan sosial merupakan suatu bentuk perbuatan yang tidak hanya ditandai dengan rukuk, sujud, puasa, dan haji melainkan

¹Istiqomah, Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, vol. 07 No. 01, (Januari 2019), hal. 121.

ditandai dengan seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang sekitarnya, orang sekitar merasa damai, nyaman, dan tentram dalam berinteraksi, bekerjasama dan bergaul dengannya.²

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan merupakan satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk generasi yang dibutuhkan oleh bangsa, ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam keluarga untuk mencapai perkembangan jasmani, rohani serta akal anak.³ Saat ini, banyak fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Banyak hal-hal yang tidak pantas justru dilakukan oleh anak. Sebagaimana pada tayangan televisi maupun media cetak, bahwa anak sekarang mengalami penurunan bahkan pemerosotan nilai moral yang sangat drastis. Bukan hanya hal itu saja, mereka tidak punya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua.⁴

Kesadaran terhadap pentingnya mendidik anak yang saleh akan memotivasi setiap orang tua muslim untuk memperhatikan pendidikan dan pembinaan anak-anaknya agar menjadi pribadi yang mulia. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak seperti akhlak, aqidah, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri dan lain sebagainya. Fungsi sosial dalam keluarga bertujuan untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk personalitynya. Anak itu

²Istiqomah, Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, vol. 07 No. 01, (Januari 2019), hal. 122.

³Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol. 3 NO, (1 Mei 2015), hal. 111.

⁴Nurhadi, *Multiple Intelligences Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Filsafat Pendidikan)*, vol. 01 No. 02, (Oktober 2018), hal. 138.

lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka orang tua memiliki kewajiban untuk mensosialisasikan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Dalam keluarga anak mendapatkan pengarahan dari cara berperilaku, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Pendidikan dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting, karena lingkungan keluarga sendiri merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dialami oleh anak. Karena apa yang terjadi didalam lingkungan keluarga membawa dampak terhadap kesalehan anak baik di lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah. Didalam lingkungan keluarga, pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting peranannya. Kasih sayang dari kedua orang tua mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kelancaran proses pendidikan yang hasilnya dapat diamati dari kemampuan anak untuk berdiri sendiri, berinteraksi serta beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

Seorang anak masuk Islam sejak awal kehidupan dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan. Demikian pula waktu yang dihabiskan anak lebih banyak dirumah dari pada ditempat lain, dan orang tua merupakan figur pertama yang paling berpengaruh terhadap anak.⁵ Dari rumahlah sebuah peradaban dimulai. Tidak ada pendidikan yang hebat yang tidak dimulai dari rumah. Menjadikan rumah sebagai tempat pusat pendidikan adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang tua

⁵Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 1998), hal. 16.

yang mendambakan masa depan yang cerah. Memberikan contoh teladan yang baik dari orang tua kepada anak adalah cara yang paling baik yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.⁶

Anak belajar mengenai langkah-langkah sosial melalui interaksi dengan orang lain dengan pengajaran pendidikan agama Islam didalam rumahnya yang diajarkan oleh orang tuanya. Disinilah perlu adanya pendidikan agama Islam dalam keluarga, karena pendidikan agama Islam khususnya dilingkungan keluarga mampu mengembangkan anak dalam kesalehan sosialnya. Oleh karena itu, proses pembinaan pendidikan agama Islam diharapkan melahirkan kepribadian anak yang seimbang dengan syarat pendidikan dapat melaksanakan pengembangan secara menyeluruh.⁷ Bermula dari pendidikan agama Islam dalam keluarga yang mengajarkan aspek sosial akan timbul kesalehan sosial, dapat dilihat pada pribadi anak karena anak yang memahami dan mengamalkan pendidikan agama Islam akan memiliki kepekaan sosial yang lebih tinggi sehingga mampu mendahulukan kepentingan orang lain dan tidak egois atas kemauannya kepada orang lain. Anak menjadi lebih bersemangat untuk membangun kerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan. Memberikan suri teladan yang baik bagi keluarga dan orang-orang di sekitarnya.⁸

⁶Nur Aynun, *Mendidik Anak Pra Aqil Baligh*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2018), hal. 214.

⁷Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial...*, hal. 27.

⁸Rizem Aizid, *Orang Tua Saleh Anak Ikut Saleh*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019), hal. 2.

Kesalahan sosial anak tentunya akan sangat berkaitan erat dengan proses pembinaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, karena salah satu cara membentuk kesalahan sosial anak adalah melalui pembinaan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Peran keluarga dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak harus ditunjukkan langsung oleh anggota keluarga terutama keluarga inti (ayah dan ibu).

Fenomena yang sering terjadi di Desa Tanah Abang yang dilihat berdasarkan pengamatan Misalnya dalam menyuruh anak untuk melaksanakan sholat, terlebih dahulu orang tua yang mengerjakan sholat. Apa yang keluarga kerjakan itu yang akan ditiru oleh anak dan dikembangkannya jika sudah bergabung dengan lingkungan yang lebih luas. Seperti dalam berbicara keluarga menggunakan kata-kata yang sopan, mengucapkan salam sebelum masuk rumah serta membiasakan membaca Alqur'an setelah sholat magrib. Peran seperti itulah yang akan ditiru dan diterapkan oleh anak dalam keluarga.⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Desa Tanah Abang biasanya seorang anak yang berasal dari keluarga taat pada agama akan tercermin dari tingkah laku anak tersebut. Seperti dalam berbicara seorang anak yang berasal dari keluarga taat agama akan lebih sopan dan santun selalu menjaga sikap serta lebih menghormati orang-orang disekitarnya. Hal ini dikarenakan seorang anak akan meniru semua yang dilakuakn oleh keluarga yang merupakan tempat anak bersosialisasi pertama kali sebelum

⁹(Hasil Observasi terhadap anak, tanggal 16 maret 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

bergabung dengan masyarakat. Sedangkan anak yang diasuh tanpa tanggung jawab moral yang tinggi dari orang tuanya akan banyak mengalami kesulitan bahkan akan cenderung berperilaku agresif mengarah ke perilaku negatif seperti merusak, melanggar peraturan dan berperilaku lain yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Seperti suka mengolok-olok, suka bertengkar, dan mempermalukan orang lain.¹⁰

Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa anak mereka akan dapat berkembang dengan baik apabila dipenuhi kebutuhan sosial ekonominya, maka mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga tidak mempunyai waktu untuk anak-anaknya dan diserahkan kepada pembantu atau kakaknya. Pada malam hari saat belajar mengaji di mesjid anak suka membuat keributan seperti membaca al-qur'an tidak serius lebih banyak bicara dengan teman-temannya. Dari pengamatan di tempat ibadah kebanyakan anak di Desa Tanah malah mengganggu jamaah mesjid yang sedang shalat.¹¹

Perilaku kurang sopan anak seperti memotong pembicaraan disaat orang tua sedang mengobrol dengan saudara atau temannya, anak kadang sangat antusias ingin menceritakan sesuatu kepada orang tua sehingga dia memotong pembicaraan dan tidak sabar menunggu orang tua selesai mengobrol dengan temannya agar segera teralihkan dengannya. Sebagai orang tua ini tidak boleh diabaikan selain tidak sopan, memotong

¹⁰(Hasil Observasi terhadap anak, tanggal 16 maret 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

¹¹(Sukanto, wawancara 17 Maret 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

pembicaraan adalah tanda bahwa anak tidak memikirkan kepentingan orang lain yang sedang berbicara dampaknya anak akan menjadi egois dan merasa berhak memiliki semua perhatian yang ia inginkan.¹²

Anak yang suka mencuri uang orang tuanya, kejadian yang pernah ditemui di Desa Tanah Abang anak ketahuan mencuri uang dari dompet orang tua, sudah dihukum, namun seminggu kemudian hal itu terjadi lagi. Apa yang harus orang tua lakukan kepada anaknya ketika anak berulang kali mencuri barang yang bukan miliknya, dan membuat anak sering bertengkar dengan orang tua jika orang tua menasehatinya. Anak pada usia sekolah sudah cukup mengerti bahwa mencuri uang secara diam-diam adalah sesuatu yang salah. Belum lagi bila anak merasa takut untuk meminta pada orang tua, maka mereka berpikir mencuri adalah cara yang tepat dilakukan, jangan pernah menganggap hal ini sepele karena bisa menjadi kebiasaan yang terbawa hingga dewasa.¹³

Anak yang suka minum alkohol dan merokok tanpa pengetahuan orang tuanya, seorang anak cenderung melampiaskan stress melalui kebiasaan buruk, beberapa diantaranya adalah minum alkohol, ini dikarenakan dampak perceraian dari orang tuanya, yang menghadirkan luka pada anak karena kurang perhatian dari orang tua dan tidak dekat lagi dengannya sehingga anak berpotensi tinggi kecanduan minum alkohol dan juga merokok. Seharusnya orang tua tetap memberikan perhatian dan

¹²(Hasil Observasi terhadap anak, tanggal 17 maret 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

¹³(Alpin, wawancara 18 Maret 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

kepedulian penuh terhadap kehidupan anak dengan cara berkomunikasi baik dengan anak.¹⁴

Anak yang berkelahi dan bolos sekolah saat mereka jauh dari pengawasan orang tua, lingkup pertemanan anak yang mulai mengenal teman-temannya yang lebih liar dan tak terkendali maka banyak hal baru yang dilihatnya, rasa ingin tahu dan mencoba menirukan hal-hal yang dilarang pun akan dilakukan anak seperti merokok, berkelahi, dan bolos sekolah karena malas belajar. Masih ada orang tua yang membiarkan anaknya meminta sesuatu dengan paksa contohnya: anak meminta makanan kepada temanya, yang semestinya orang tua mengajarkan untuk memberi bukan meminta dengan paksa terhadap orang lain saja orang tua masih acuh tak acuh.¹⁵

Dalam kasus ini adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dan apa kenyataan yang terjadi dilapangan, Pendidikan dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting, karena lingkungan keluarga sendiri merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dialami oleh anak. Karena apa yang terjadi didalam lingkungan keluarga membawa dampak terhadap kesalehan anak baik di lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah namun kenyataannya dilapangan yang terjadi kebanyakan orang tua beranggapan bahwa anak mereka akan dapat berkembang dengan baik apabila dipenuhi kebutuhan sosial ekonominya, maka mereka sibuk

¹⁴(Lusi, wawancara 18 Maret 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

¹⁵ (Alimikin, wawancara 18 Maret 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

dengan pekerjaan masing-masing, sehingga tidak mempunyai waktu untuk anak-anaknya dan diserahkan kepada pembantu atau kakaknya, sehingga banyak hal-hal yang tidak pantas justru dilakukan oleh anak, Anak belajar mengenai langkah-langkah sosial melalui interaksi dengan orang lain dengan pengajaran pendidikan agama Islam didalam rumahnya yang diajarkan oleh orang tuanya. Disinilah perlu adanya pendidikan agama Islam dalam keluarga, karena pendidikan agama Islam khususnya dilingkungan keluarga mampu mengembangkan anak dalam kesalehan sosialnya. Dengan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil subyek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 8-17 tahun di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul **“Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang suka mengganggu kekhusyukan orang yang sedang beribadah di masjid.
2. Orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka akan dapat berkembang dengan baik apabila dipenuhi kebutuhan sosial

ekonominya.

3. Orang tua mereka yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga tidak mempunyai waktu untuk anak-anaknya dan diserahkan kepada pembantu atau kakaknya.
4. Masih ada anak yang suka membuat keributan seperti perkelahian antar kelompok di Desa Tanah Abang.
5. Sebagian anak di Desa Tanah Abang masih ada yang melanggar aturan yang merugikan diri sendiri seperti mencuri, merokok, dan minuman keras.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penulisan skripsi yang dibuat oleh peneliti agar lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas yaitu “Bagaimana pola pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.”

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan anak remaja yang menghambat anak dalam mengembangkan kesalehan sosial di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana pola pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan anak remaja yang menghambat anak dalam mengembangkan kesalehan sosial di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.
2. Untuk mendeskripsikan pola pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep pembinaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kesalehan sosial anak yang berlaku didalam keluarga dan masyarakat serta menambah wawasan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serangkain teori tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap kesalehan sosial anak. Sehingga penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas bagi para pembaca bahwa kedua aspek tersebut sangatlah penting dan berpengaruh

terhadap kesalehan sosial anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan pendidikan agama Islam dalam keluarga yang sesuai dengan ajaran agama Islam di lingkungan keluarga maupun masyarakat dan dapat memberikan sumbangan kepada orang tua untuk selalu membentuk kesalehan sosial yang baik pada anak.
- b. Dapat memberikan masukan bagi orang tua (bapak/ibu) untuk membentuk kesalehan sosial anak yang baik serta memperhatikan pendidikan agama dalam keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal proposal skripsi terdiri atas cover proposal skripsi, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori, berisi tentang pengertian pendidikan agama Islam, keluarga, kesalehan sosial, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III: Metode penelitian, berisi dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, objektivitas dan keabsahan data, model analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.¹ Adapun pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.² Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menuju yang lebih baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada, serta dengan mendapatkan hal yang belum dimiliki yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku.³ Untuk itu pembinaan bagi anak-anak panti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya mengingat panti asuhan merupakan rumah dan keluarga bagi anak-anak asuh, dimana pembinaan berpengaruh

¹Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 109.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 37.

³Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal. 43.

bagi perkembangan anak baik secara moral, spritual, emosional maupun sosialnya.

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh yang disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh didalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna. Di dalam buku sudarsono berpendapat bahwa pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.⁴

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun perilaku.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an yang semua telah difirmankan oleh Allah Swt. Dan didalam Al-Qur'an surat Al Luqman ayat 13:

⁴Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina aksara, 1989), hal. 148.

قَالَ اٰنُوٰذِ اِبْنِهٖلْقَمَّ يَا بَنِيَّمَوْ هُوَ يَعْظُمُ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكَ عَظِيْمٌ اٰظْمٌ.

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai orang tua memiliki kewajiban mengajarkan akidah dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anaknya, hal tersebut merupakan kewajiban untuk membentuk seorang anak yang sholeh, berkarakter Islami dan berakhlak mulia. Dari pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempecahayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya.

3. Jenis-jenis Pola Pembinaan

Terdapat beberapa jenis pola pembinaan, yaitu sebagai berikut:

1) Pola Pembinaan yang Otoriter

Menurut Enung ada beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah satu di antaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 79.

bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan, sehingga memungkinkan kericuhan didalam rumah.⁶

Pola asuh otoritatif atau demokrasi, pada pola asuh ini orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka.⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Shapiro bahwa, orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang permisif, tidak dapat menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan standar sosial pada anak. Karena orang tua bersifat longgar dan menuruti semua keinginan anak. Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing dari pola asuh yang diterapkan akan menghasilkan macam-macam bentuk perilaku moral pada anak. Oleh karena itu orang tua

⁶Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 85.

⁷Hariato Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal. 257.

⁸Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 29.

harus memahami dan mengetahui pola asuh mana yang paling baik dia terapkan dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

2) Pola pembinaan yang permisif

Dalam pola pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan orang tua serta bebas apa yang diinginkan. Pola asuh permisif dikatakan pola asuh tanpa disiplin sama sekali. Orang tua enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak. Dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali.⁹

3) Pola pembinaan yang demokratis

Hurlock berpendapat bahwa pola pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua atau pendidik

⁹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan...*, hal. 85.

memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.¹⁰ Pola asuh demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.¹¹

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan mengasuh anak agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman Pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga harus dilakukan lebih intensif dan tidak hanya terbatas pada formalisme dan simbolisme, melainkan mampu menangkap inti ajaran Islam, sehingga pada gilirannya mampu memberi motivasi kepada amal perbuatan yang positif dan sebaliknya mampu mencegah serta menangkai terhadap segala perbuatan yang mungkar apalagi maksiat.¹²

¹⁰Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hal. 99.

¹¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar...*, hal. 102.

¹²Ahmad Yani, Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Agama Pada Anak, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang*, (2013), No. 1, hal. 34.

4. Ruang Lingkup dan Bentuk-bentuk Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama dalam keluarga meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak yaitu :

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Ulama mendefinisikan iman tidak hanya percaya dalam hati. tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan dan melakukannya dengan anggota tubuh. Pendidikan akidah di rumah lebih diutamakan pada praktik pembuktian keimanan kepada Allah, seperti memahami sifat Allah:

Dia Maha Melihat (maka manusia tidak boleh berbuat kemungkar), Allah Maha Mendengar (maka manusia tidak pantas berbohong) dan lain sebagainya. Demikian pula pengaplikasian iman kepada Rasul-Nya. Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya. Oleh karena itu, orang tua harus

memberikan pendidikan akidah di rumah kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.¹³

b. Pendidikan Ibadah

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah terbiasa salat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa. Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (salat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia. Akan tetapi, ibadah tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, haji, zakat dan semua turunannya seperti membaca Al-Qur'an, dzikir, do'a dan istighfar, seperti yang dipahami oleh kebanyakan kaum muslimin ketika mereka diajak untuk beribadah kepada Allah. Ibadah adalah nama sebutan bagi segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa ucapan, perbuatan yang tampak maupun yang batin. Pendidikan salat harus sudah anak terima dari orang tuanya sejak ia umur tujuh tahun. Pendidikan mengaji Al-Quran juga harus diterapkan kepada anak secara rutin setelah salat sebagai persiapan fisik dan intelektual, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.

c. Pendidikan Akhlak

¹³Wahyuddin, W, Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam, *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 3 No. 2, (2017), hal. 191.

Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya.¹⁴ Pendidikan akhlak dalam keluarga antara lain:

- 1) Mengawali kegiatan dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah
- 2) Mendidik anak agar menggunakan tangan kanannya untuk mengambil, memberi, makan serta minum
- 3) Mendidik dan memberi teladan anak untuk berlaku sopan santun
- 4) Mendidik anak untuk menghormati orang lain. Pendidikan akhlak penting bagi anak sebagai sarana terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohani-ahnya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak.¹⁵

5. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

¹⁴Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011), hal 49.

¹⁵Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam...*, hal. 50.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi Muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berupa jasmaniah maupun rohaniah. Atas dasar itulah hakikat pendidikan berperan mengembangkan potensi yang ada pada manusia dengan semaksimal mungkin. Bertolak dari potensi manusia tersebut maka paling tidak ada beberapa aspek pendidikan yang perlu dididikkan kepada manusia, meliputi aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak, serta aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan. Pendidikan kemasyarakatan, kejiwaan, keindahan, kejasmanian, serta ketrampilan, semua itu diaplikasikan secara seimbang.¹⁶

Dilihat dari fungsi manusia yang menjadi khalifah di bumi dan dipandang sebagai wujud dari keseimbangan. Keseimbangan antara kehidupan dunia dan ukhrawi-nya. Keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani serta antara individu dan sosial. Al-Qur'an meletakkan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah SWT. di bumi tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30:

رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي قَالُوا خَلِيفَةً لِّأَرْضِ فِيهَا أَتَجْعَلُ مَنْ يُّفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
وَإِذْ قَالَ
نُسِخِ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ لَقَا إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ

¹⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2004), hal. 18.

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, “Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.¹⁷

Supaya manusia tersebut dapat melaksanakan fungsi fungsinya sebagai khalifah di bumi secara maksimal, sudah semestinya manusia memiliki potensi yang menopangnya untuk terwujudnya khalifah di bumi. Potensi itu meliputi potensi jasmani dan rohani. Potensi jasmani meliputi seluruh organ jasmaniah yang berbentuk nyata sedangkan potensi rohaniah bersifat spiritual.

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa potensi spiritual manusia meliputi dimensi akidah akhlak, akal, perasaan, keindahan, dan dimensi sosial. Dengan bermodalkan potensi yang dimiliki, manusia dapat merealisasikan fungsinya sebagai khalifah Allah di bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.

Untuk terciptanya fungsi tersebut yang terintegrasi dalam pribadi Muslim, diperlukan konsep pendidikan yang menyeluruh (komprehensif) yang dapat mengantarkan pribadi Muslim kepada tujuan akhir pendidikan yang akan dicapai. Agar peserta didik (anak) dapat mencapai tujuan akhir pendidikan Islam, maka segala permasalahan pokok yang sangat perlu memperoleh perhatian adalah penyusunan rancangan program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum. Berpedoman pada ruang lingkup

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 6.

pendidikan Islam yang ingin dicapai, maka kurikulum pendidikan Islam itu berorientasi pada tiga hal, yaitu:

1. Tercapai tujuan *hablum minaallah* (hubungan dengan Allah)
2. Tercapai tujuan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia)
3. Tercapai tujuan *hablum minal alam* (hubungan dengan alam).¹⁸

6. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Islam adalah agama yang diwarnai dengan berbagai kewajiban dan tanggung jawab sehingga ada anjuran untuk beribadah kepada Allah. Pengertian ibadah ini bisa bersifat umum, yaitu segala amalan yang mendatangkan ridha Allah. Selain itu beribadah juga bisa bersifat khusus, yaitu dalam pengertian ibadah ritual untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam pengertian khusus, frekuensi ibadah didalam Islam terbilang banyak dibandingkan agama-agama lain. Dalam dua puluh empat jam sehari kita diperintahkan untuk meluangkan waktu beberapa kali untuk beribadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdzikir dan berdoa. Inilah yang menjadi kekuatan spiritual umat Islam jika memang ibadah ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Tidak ada agama lain yang dapat menyaingi Islam dalam kekayaan ibadah seperti ini. Melaksanakan ibadah kepada Allah adalah satu bentuk adab kepada Allah.

Dalam tradisi keluarga muslim, dua aktivitas ibadah paling utama yang perlu diajarkan kepada anak-anak adalah shalat dan membaca Al-

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 20.

Qur'an. Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Baihaqi dari Anas r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah kamu beri nur (cahaya) rumah tanggamu dengan shalat dan membaca Al-Qur'an". Al-Qur'an dan Terjemahnya menunjukkan bahwa rumah tangga yang selalu diisi dengan kedua ibadah ini akan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Sedangkan pengertian tanggung jawab atau kedisiplinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata disiplin, dengan mendapat awalan ke- dan akhiran -an pada kata disiplin yang menunjukkan arti ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan. Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang artinya ketertiban. Disiplin: "*Discipline is thus society's way of teaching the child the moral behavior approved by the group*". (Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok).¹⁹

7. Upaya Pembentukan Agama dalam Keluarga

Dalam membentuk nilai keagamaan dalam sebuah Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga pertama anak mendapat pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang bersifat informal. Pada keluarga inilah anak mendapat asuhan dari orang tua menuju ke arah perkembangannya. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan, masyarakat, sekolah dan

¹⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama), 1991), hal. 20.

dunia luar lainnya. Sehingga keluarga terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya terutama kedua orang tuanya.²⁰

Didalam keluarga, setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah swt. Artinya dalam taraf yang sangat sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Islam adalah agama yang sangat peduli terhadap pendidikan. Islam menerapkan sistem pendidikan sepanjang hayat, sebagaimana sabda Rasulullah saw yang Bila kita cermati di dalam hadits ini ditegaskan bahwa tonggak awal pendidikan terjadi di dalam lingkup keluarga. Dapat kita pahami bahwa pertama kali seorang anak mendapatkan pendidikan dari keluarganya. Hal pertama yang sangat penting ditanamkan dalam diri anak dalam proses pendidikannya yang pertama ini adalah penanaman nilai-nilai agama. Ini sangat penting karena sedini mungkin di dalam diri anak harus dibangun dasar agama yang kuat sebagai bekal baginya untuk menjalani kehidupannya.

8. Lingkungan Pendidikan Agama Islam

²⁰Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-ruuzz Media, 2013).

Lingkungan pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan pendidikan agama Islam pertama yang dialami anak didik. Pendidikan dalam keluarga sangat penting, sebab apa yang terjadi didalam lingkungan ini membawa pengaruh terhadap anak didik baik disekolah maupun masyarakat.²¹

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal. Lingkungan sekolah ini sepertinya sudah diatur dengan banyak peraturan agar ia menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang cukup penting dalam aspek penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan tetap juga dalam pembinaan karakter dan akhlak secara umum.²²

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang lebih luas yang berada diluar rumah tangga dan sekolah. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadian anak didik.

²¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 76.

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 237.

Pada lingkungan masyarakat yang tidak peduli pada pendidikan maka pendidikan tidak akan maju begitu juga sebaliknya.²³

Namun, ada beberapa pendapat bahwa lingkungan masjid merupakan lingkungan pendidikan agama Islam. Di masjidlah anak dididik agar memegang teguh keutamaan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial, dan menyadari hak dan kewajiban mereka. Masjid merupakan sumber pancaran moral untuk kaum Muslim, karena di situlah kaum muslimin menikmati akhlak-akhlak yang mulia.²⁴

Demikianlah anak-anak menerima pendidikan di masjid dalam naungan masyarakat Islam yang menunjukkan kebangkitan peningkatan. Masjid juga sebagai lembaga pendidikan menerima anak-anak setelah anak-anak dibesarkan dalam asuhan kedua orang tuanya. Didalam masjid anak-anak mempelajari Al-Qur'an, ilmu hadits, fiqh dan segala apa yang mereka butuhkan, seperti tatanan kehidupan sosial yang dikehendaki oleh Allah swt.²⁵

B. Keluarga

²³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam...*, hal. 121.

²⁴Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah, Dan Di Masyarakat*, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1992), hal. 190.

²⁵Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan...*, hal. 191.

1. Pengertian Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan wadah pertama dan paling utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Kalau suasana didalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh baik. Jika tidak, tentu akan terhambat pertumbuhan anak tersebut. Peran seorang ibu dalam rumah tangga sangat penting, dia yang mengatur dan membuat rumah tangganya menjadi surga bagi penghuni rumah tersebut, menjadi mitra seajar yang saling menyayangi dengan suaminya.²⁶ Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal, yaitu pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi.²⁷

Keluarga merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena keluarga merupakan unit pertama dalam masyarakat terhadap terbentuknya sosialisasi dan perkembangan individu. Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah sangat luas. Jika anak tidak mendapatkan pendidikan agama dari keluarganya sebagai pondasi hidup, maka kehidupannya tidak terkontrol. Tindakan amoral dan degradasi moral bangsa akan semakin meluas. Anak yang mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga maka ia akan terbiasa melakukan perilaku keagamaan, sehingga terbentuk akhlak pada dirinya.

2. Fungsi Keluarga

²⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hal. 47.

²⁷Mahmud, Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: akademia, 2013), hal. 131.

Keluarga memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Pola asuh orang tua yang penuh dengan kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang tepat dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga yang bahagia merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan yang diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya dengan baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa aman, rasa memiliki, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik antar anggota keluarganya.²⁸ Fungsi keluarga ialah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga itu. Fungsi di sini mengacu pada kegunaan individu dalam sebuah keluarga yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban.²⁹

3. Peran Keluarga

Keluarga dalam hal ini memiliki peran penting bagi anggota keluarganya. Keluarga memiliki kewajiban yang besar bagi pendidikan dan mengembangkan kepribadian anak. Peran orang tua paling mendasar adalah mendidik agama kepada anak-anaknya. Keluarga sebagai pendidik

²⁸Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 38.

²⁹Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 139.

yang utama bagi anak.³⁰ Keluarga selain berperan sebagai pelindung anggotanya, pencukup ekonomi, penyelenggara rekreasi, dan lain sebagainya, maka dalam perspektif ajaran agama Islam keluarga memegang peranan sebagai pendidik dan da'i (juru dakwah dalam kehidupan masyarakat). Peranan keluarga sebagai pendidik dan da'i menjelaskan peranan sebagai berikut :

a. Peranan keluarga

Sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam satuan pendidikan kehidupan keluarga (*family life education*). Satuan pendidikan ini meliputi pembinaan hubungan dalam keluarga, pemeliharaan dan kesehatan anak, pengelolaan sumber pendidikan anak dalam keluarga, sosialisasi anak, dan hubungan antara keluarga dan masyarakat.³¹

b. Peranan sebagai da'i

Berkaitan dengan tanggung jawab keluarga terhadap masyarakatnya. Secara sosiologis, keluarga muslim merupakan bagian dari masyarakat sekitarnya dan anggota keluarga yang satu dapat berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain. Menurut ketentuan ajaran agama Islam, semua keluarga muslim terikat dalam satu kesatuan umat yang kokoh (*ummatan wahidah*) yang mempunyai keserasian hubungan dalam hak, kewajiban, dan tanggung jawab melaksanakan amanat Allah swt. Keserasian itu diwujudkan dalam

³⁰M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: N. V. Bulan Bintang,1976), hal. 75.

³¹Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 148.

perilaku bermasyarakat yang didasari prinsip tauhidullah, persaudaraan, persamaan, musyawarah, saling membantu, toleransi, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa keluarga dalam perspektif Islam memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dan strategis dalam proses pembinaan dan pendidikan anak, karena keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama bagi anak-anak. Tugas dan tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak meliputi segala hal, baik yang berkaitan dengan anak didalam rumah maupun di luar rumah. Baik anak tersebut masih usia kecil bahkan mencapai dewasa. Peran dan tanggung jawab tersebut meliputi pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral, dan intelektual serta memperkuat spiritualitas anak.³²

c. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berspektif Islam. Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia

³²Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam...*, hal.149.

mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.³³

Lingkungan keluarga itu amat dominan dalam memberikan pengaruh keagamaan terhadap anak, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dalam kaitannya dengan pendidikan agama sangat menentukan baik keberhasilannya. Amat disayangkan kalau kesempatan yang baik dari lingkungan pertama yaitu keluarga disia-siakan atau dilalui anak tanpa pendidikan agama dari pihak ibu dan bapak serta orang-orang yang bertanggung jawab disekitarnya. pendidikan dilingkungan keluarga, termasuk didalamnya pendidikan agama, merupakan tindakan pemberian bekal-bekal kemampuan dari orangtua terhadap anak-anaknya, dalam menghadapi masa- masa yang akan dilaluinya.³⁴

Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang saleh tertuang dalam Al-Qur'an Surat at-Tahrim ayat 6, yaitu:

وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ مَتُوا مَلِيكَةً عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ . يَايَهُ قُوا الَّذِينَ

لَا غَلَاظُ يَعصُونَ نَادُ أَمَرَ هُمْ اللَّهُ مَا

³³Mufatihahut Taubah, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol. 3 No, (2015), hal. 111.

³⁴Dian A. Afriani, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, vol. 1. No 1, (2019), hal. 100.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³⁵

Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama harus diberikan kepada anak sedini mungkin, salah satunya melalui keluarga sebagai tempat pendidikan pertama yang dikenal oleh anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama tempat anak didik menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota lainnya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari orang tuanya dan anggota yang lain.³⁶

Masa depan kualitas kehidupan suatu generasi sangat dipengaruhi oleh suasana kehidupan keluarga masa kini. Mutu moral kehidupan yang telah melembaga dalam suatu rumah tangga akan sangat memengaruhi moral anak. Bila kualitas moral dan karakter suatu keluarga tinggi, akan tinggi pula peluang keberhasilan anak, demikian juga sebaliknya.³⁷

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak, baik itu perkembangan jasmani maupun ruhani. Peran keluarga dalam pendidikan anak yang paling utama adalah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan

³⁵Mufatihatur Taubah, *Pendidikan Anak Dalam...*, hal. 136.

³⁶Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 177.

³⁷Mufatihatur Taubah, *Pendidikan Anak Dalam...*, hal. 114.

kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu yang paling utama.³⁸

Oleh karenanya, tujuan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga adalah suatu titik yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam dalam keluarga setelah melaksanakan serangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh keluarga tersebut. Secara sederhana orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi manusia mandiri yang memiliki keimanan yang teguh taat beribadah serta berakhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari ditengah masyarakat dan lingkungannya. Maka singkatnya orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi muslim sejati.³⁹

Tujuan pendidikan tersebut akan dapat tercapai apabila orang tua memposisikan diri sebagai pendidik sebagai pendidik sejati. Sebab berbagai tingkah laku dan perbuatan orang tua akan menjadi acuan anak-anaknya. Karena manusia pada masa anak-anak senang meniru sesuatu yang dilihatnya. Oleh karenanya, orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan asuhan serta suri teladan yang baik terhadap anak dalam keluarga. Apabila orang tua membiasakan dengan bimbingan dan asuhan serta suri teladan yang baik, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dewasa yang hidup dalam bingkai kebaikan dan begitu juga sebaliknya.⁴⁰

³⁸Mufatihatur Taubah, *Pendidikan Anak Dalam...*, hal. 115.

³⁹Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 154.

⁴⁰Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam...*, hal.155.

C. Kesalehan Sosial

1. Pengertian Kesalehan Sosial

Kesalehan berasal dari kata saleh yang mendapat awalan ke dan akhiran - an yang berarti hal keadaan yang berkenaan dengan saleh. Kata saleh berasal dari bahasa Arab yang berarti baik. Sedangkan kata sosial berasal dari kata *society* yang berarti bermasyarakat.⁴¹ Kesalehan Sosial menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, peduli terhadap masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya.

Kesalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tidak cuma ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang di sekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai, dan tenang berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.⁴² Bentuk kesalehan sosial diantaranya solidaritas sosial (al-takaful al-ijtima'i), toleransi (altasamuh), mutualitas/kerjasama (al-ta'awun), tengah-tengah (al-I'tidal), dan stabilitas (al-tsabat). Salah satu

⁴¹Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hal. 9.

⁴²Istiqomah, 2019. Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, vol. No. 01*, (2019). hal. 1.

teori yang mungkin bisa menggambarkan tentang kesalehan sosial adalah adanya teori tentang prososial yaitu perilaku prososial merupakan tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh diri sendiri.

Perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif pada orang lain. Bentuk yang paling jelas dari prososial adalah perilaku menolong. Lebih spesifik lagi, pengertian perilaku prososial mencakup pada tindakan-tindakan: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* menyumbang, *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran) *generosity* (kedermawanan) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Riadi mengenai kesalehan sosial sebagai parameter kesalehan keberislaman menyimpulkan bahwa Islam mengutamakan kehidupan sosial, maka kesalehan sosial sebagai parameter kesalehan keberagamaan perlu dibangun. Pada sisi lain, konsep tauhid serta ibadah tidak akan bermakna bila tidak dipahami dalam perspektif sosial.⁴³

Kesalehan sosial menjelaskan bahwa kesalehan berkaitan erat dengan ibadah. Kemudian dia membagi ibadah menjadi dua yaitu ibadah khusus dan ibadah sosial, dari kategori tersebut kemudian ia mengajukan kesalehan menjadi dua jenis, yaitu kesalehan ritualistik dan kesalehan sosial. Kesalehan ritualistik merupakan kesalehan yang menampakkan diri dalam bentuk zikir (mengingat Allah swt), sholat lima waktu, serta

⁴³Dayakisni, T, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2003), hal. 3.

berpuasa. Sedangkan kesalehan sosial adalah semua jenis kebajikan yang ditujukan kepada semua manusia, misalnya bekerja untuk menafkahi anak dan istri.⁴⁴

Tujuan ajaran Islam salah satunya mendidik anak-anak Islam agar menjadi anak yang saleh. Sering kali orang menafsirkan kesalehan sosial merupakan tindak tanduk yang bermanfaat bagi sesama, namun bermanfaat disini perlu diarahkan agar tidak menyeleweng dari nilai nilai ajaran Islam atas dasar Al-Quran dan *As-Sunnah*. Konsep kesalehan sosial mengatur segala bentuk amalan yang berhubungan dengan sesama, termasuk memperlakukan lingkungan dengan baik, maka konsep kesalehan sosial yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang mencakup tindak tanduk individu sebagai pedoman hidup bermasyarakat.⁴⁵

Membiasakan tradisi agama pada anak merupakan arah baru pengembangan pendidikan agama Islam yang harus diupayakan oleh orang tua dalam mewujudkan pengamalan ibadah dan kesalehan sosial anak. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan berbasis kebudayaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan salah satu tempat terjadinya proses belajar. Lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan tempat kebudayaan karena pada dasarnya proses belajar merupakan proses

⁴⁴Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta 2007), hal. 133.

⁴⁵Scheherazade S. Rehman and Hossein Askari, How Islamic are Islamic Countries, *Global Economy Journal*, Vol. 10 No.2, (2010), hal. 4.

pemberdayaan.⁴⁶ Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan agama Islam yang di dalamnya diintegrasikan dengan pendidikan budaya dan budi pekerti menjadikan anak akan dapat membangun dirinya berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Anak-anak sudah mampu mengelola emosi dan hal tersebut ditunjukkan pada perilaku dan sopan santunnya kepada orang tua disekitar dalam berinteraksi dilingkungan masyarakat.

2. Ruang Lingkup Kesalehan Sosial

Lingkup kesalehan sosial terbagi menjadi 3, yaitu lingkup kesalehan sosial di dalam keluarga, lingkungan masyarakat, dan diri sendiri. Lingkup kesalehan sosial didalam keluarga yang biasanya terlihat itu berupa menjaga dan membangun keharmonisan serta memberikan lingkungan yang saleh kepada anak. Dengan menyekolahkan anak ke sekolah yang berkualitas bervisi Islami. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk memilih sekolah yang baik untuk perkembangan pribadi anak. Sekolah yang baik adalah sekolah yang tidak hanya mendidik anak pada intelektual saja tetapi turut mendidik anak agar tetap beriman dan berakhlak mulia. Mendidikan anak agar anak menjadi pribadi jujur, disiplin, serta memiliki sikap toleransi yang tinggi.⁴⁷ Kesalehan sosial pada diri sendiri ditunjukkan berupa terus berbenah diri agar menyempurnakan akhlak dan perilaku terpuji kita agar mampu bermanfaat

⁴⁶Moch Fuad, Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14 No. 1, (2017), hal. 1.

⁴⁷Muhammad Kosim, *Mendidik Kesalehan Ritual & Sosial : Belajar Dari Hakikat Ibadah, Kisah Berhikmah, Dan Fenomena Alam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 9.

untuk orang lain. Contohnya dengan kita berpuasa. Puasa mendidik manusia agar meningkatkan kesalehan sosial. Dengan berpuasa, ia akan menyadari apa yang dirasakan oleh orang miskin yang selalu lapar. Dengan begitu, manusia akan santun dan kasih kepada orang miskin.⁴⁸ Kesalehan lain akan dibentuk oleh zakat ialah kesalehan sosial. Maksudnya, hubungannya dengan sesama manusia (*hablun minannas*) akan terbentuk erat sehingga persatuan dan kesatuan sesama manusia akan terwujud. Sebagaimana yang kita dipahami bahwa salah satu terpecah belahnya persatuan karena adanya perbedaan, seperti perbedaan si kaya dan si miskin. Adanya ibadah zakat, akan meruntuhkan tembok pemisah antara si miskin dan si kaya.⁴⁹

3. Dasar-dasar Kesalehan Sosial

Dalam Kesalehan Sosial, yang dipahami oleh mayoritas umat Islam adalah kesalehan yang bersifat individual, yaitu kesalehan vertikal antara manusia dengan Tuhan, padahal dalam Islam sebagai agama yang damai memberikan berbagai ajaran-ajaran yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sosial. Maka dasar kesalehan sosial dilihat dari suatu perbuatan yang berbuat kebaikan tidak hanya terbatas dalam ritual ibadah antara manusia dengan Tuhan, tapi juga antara manusia dengan manusia dan juga lingkungan. Dalam melaksanakan amal saleh untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt tidak terbatas apa yang ada dalam rukun Islam lima saja,

⁴⁸Muhammad Kosim, *Mendidik Kesalehan Ritual...*, hal. 38.

⁴⁹Muhammad Kosim, *Mendidik Kesalehan Ritual...*, hal. 43.

ini menunjukkan bahwa kebaikan seseorang tidak cukup dengan melakukan kesalahan untuk dirinya sendiri, tetapi akan lebih sempurna ketika ia melakukan kesalahan disamping untuk kepentingan dirinya sendiri, juga untuk kepentingan masyarakat disekitarnya, selain kegiatan diluar ibadah yang berhubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), juga tentunya kegiatan terkait hubungan dengan sesama manusia (*habl min al-Nas*), seperti gerakan kepedulian sosial, kegiatan gotong-royong membangun kebersamaan dengan warga, kelompok dan masyarakat sekitar terkait lingkungan.

D. Psikologi Perkembangan Anak

1. Pengertian psikologi

Secara bahasa psikologi berasal bahasa Yunani yaitu dari dua kata psyche dan logos. Psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu, dengan demikian psikologi adalah ilmu jiwa atau disebut juga ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia, Psikologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas perilaku, tindakan atau proses mental dan pikiran, diri atau kepribadian yang terkait dengan proses mental.⁵⁰ Pada usia 3-8 tahun, anak-anak sudah mulai bisa didekati dan dipengaruhi pada situasi-situasi tertentu.⁵¹ Periode ini ditandai dengan anak-anak menjadi lebih individual dan memiliki kecerdasan yang cukup untuk

⁵⁰H.B. English dan A.C English, *A Comprehensive Dictionary of Psychological and Psychoanalytic Terms: A Guide to Usage*, (New York, London and Toronto: Longmans Green, 1958), hal. 210

⁵¹Maria Montessori, *Obserbent Mind*, (Madras: The Theosophical Publishing House, 1949), hal. 24.

memasuki sekolah. Anak-anak pada usia ini telah menguasai banyak kosakata sehingga mereka sudah lancar berbicara. Anak-anak mengalami perkembangan dalam tiga tahap yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya pendekatan dalam perspektif sosiologis, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu.⁵² Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama. Mengkaji fenomena keagamaan berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragamanya. Fenomena keagamaan itu sendiri adalah perwujudan sikap dan perilaku yang menyangkut hal-hal yang dipandang suci, keramat yang berasal dari hal-hal yang bersifat ghaib. Kalau kita mencoba menggambarannya dalam pendekatan sosiologi, maka fenomena-fenomena keagamaan itu berakumulasi pada perilaku manusia dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki.

2. Karakteristik Anak yang Berusia 8-17 Tahun

Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-8 Tahun Pada usia ini, kemampuan kognitif anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan dunia dan minat anak semakin luas sehingga

⁵²Henri L. Tischler, *Teori Sosiologi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 20.

pengertian tentang manusia dan objek-objek semakin bertambah. Pada usia ini pula daya pikir anak berkembang ke arah berpikir konkrit, rasional, dan objektif. Dalam teori kognitif Piaget, pemikiran anak usia ini disebut pemikiran operasional konkrit dimana aktivitas mental difokuskan pada objek dan peristiwa yang dapat diukur atau nyata.⁵³ Pada usia ini pula anak mulai mengembangkan pemikiran kritis.

Pemikiran kritis (*critical thinking*) yaitu memahami makna masalah secara lebih dalam, mempertahankan agar tetap terbuka terhadap segala pendekatan dan pandangan yang berbeda, dan berpikir secara reflektif dan bukan hanya menerima pernyataan-pernyataan dan melaksanakan prosedur-prosedur tanpa pemahaman dan evaluasi yang signifikan.⁵⁴ Pemikiran kritis ini penting untuk dibangun agar anak memiliki kesadaran diri dan lingkungannya. Dalam hal ini, langkah untuk mengembangkan pemikiran kritis anak, yaitu mengajarkan anak menggunakan proses berpikir yang benar, mengembangkan strategi pemecahan masalah, meningkatkan gambaran mental anak, memperluas landasan pengetahuan anak, dan memotivasi anak menggunakan keterampilan berpikir yang baru dipelajari.⁵⁵

Perkembangan sosial pada anak usia 8 tahun ditandai dengan adanya perluasan hubungan dengan orang dewasa dan teman lain di sekitarnya. Selain dari itu, pada usia ini anak mulai membentuk ikatan

⁵³Desmita, *Psikologi Perkembangan anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 156.

⁵⁴John W. Santrock, *Life-Span Development Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 316.

⁵⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 162.

baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau dengan teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya menjadi lebih luas. Pada usia ini pula, anak mulai memiliki kesanggupan untuk menyesuaikan diri dari sifat egosentris (berfokus pada diri sendiri) kepada sikap yang kooperatif (bekerjasama) atau sosiosentris (memperhatikan kepentingan orang lain). Selain itu, anak mulai berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (*gang*). Akibat semakin luas interaksi anak dengan lingkungan, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.⁵⁶

Masa kanak-kanak dari usia 12 tahun.⁵⁷ Pada tahap ini anak telah memiliki kemerdekaan sendiri, mereka sudah memiliki banyak keterampilan fisik, kemampuan berbicara, memiliki kemampuan berpikir, dan membuat abstraksi. Masa kanak-kanak akhir dari usia 12 sampai 17 tahun, tahap ini merupakan transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Mereka telah memiliki kekuatan fisik, kemampuan kognitif yang substansial sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang bersifat teoritis dan verbal.

⁵⁶Ernawulan Syaodih, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi, 2003), hal. 15.

⁵⁷Crain, William, *Theories of Development*, (Prentice Hall: Englewood Cliffs, 1992), hal. 18.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus pada penelitian yang diangkat belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya unsur duplikatif dengan tujuan orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Peneliti melakukan telaah pustaka yang masih relevan. Berikut hasil penelitian yang masih relevan dengan tema tersebut, diantaranya:

No	Nama	Skripsi/Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1	Faiza Anisa Hanum	Nilai Keshalehan Sosial Dalam Serat Kalatidha dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam ⁵⁸	penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah sama meneliti tentang kesalehan sosial	penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, yaitu jenis penelitian ini adalah peneltian kepustakaan yang mengambil studi pustaka Serat Kalatidha karya Raden Ngabehi Ranggawarsita, sedangkan jenis peneelitian yang dilakukan adalah penelitian survei kualitatif di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

⁵⁸Faiza Anisa Hanum, *Nilai Keshalehan Sosial Dalam Serat Kalatidha Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

2	Novita Nur Inayah	Skripsi: Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, serta Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu ⁵⁹	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti pendidikan agama Islam dalam keluarga	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif
3	Sakirman	Jurnal: Pembinaan Sosial Keagamaan Lanjut Usia Dalam Membangun Kontruk Kesalehan sosial ⁶⁰	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode berpikir induktif	Penelitian tersebut terfokus pada pembinaan keagamaan Islam di panti sosial lanjut usia sedangkan penelitian ini terfokus pada kesalehan sosial anak

⁵⁹Novita Nur Inayah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Serta Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMAN Dan SMAS PGRI Batu*, Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

⁶⁰Sakirman, 2019. Pembinaan Sosial Keagamaan Lanjut Usia Dalam Membangun Kontruk Kesalehan Sosial. *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro*, Lampung. Vol. 7 No. 2, (23 Juli 2019), 1-16.

4	Moch. Fuad	Jurnal: Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Yogyakarta ⁶¹	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel penelitian membahas tentang kesalehan sosial dan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan adalah di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma
5	Moch. Fuad	Jurnal: Agama dan Pendidikan Karakter: Pengembangan Keilmuan dan Kompetensi Program Studi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ⁶²	Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif, Pendekatan pembahasannya ditinjau melalui sosiologi pendidikan	Perbedaan penelitian ini menfokuskan pada persoalan agama dan pendidikan karakter pada UIN Sunan Kalijaga yang berkisar pada landasan filosofis, sistem dan struktur internal pendidikan, serta pelaksanaannya, sedangkan penelitian yang dilakukan menfokuskan persoalan

⁶¹Moch Fuad, Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, vol. 14 No. 1, (1 Juni 2017), 1-23.

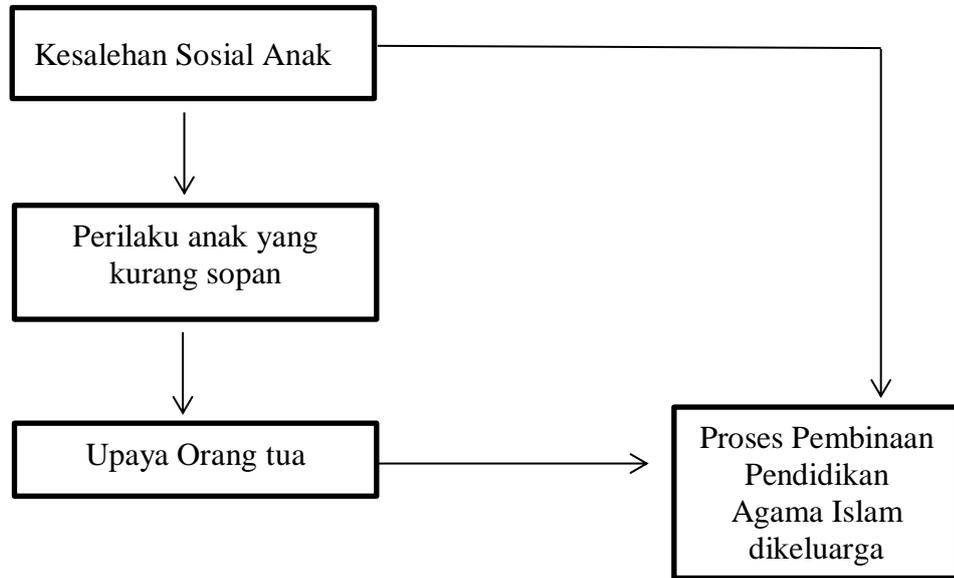
⁶²Moch. Fuad, Agama Dan Pendidikan Karakter: Pengembangan Keilmuan Dan Kompetensi Program Studi Pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, vo. XI.No. 2. (Desember, 2014).

				pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kesalahan sosial anak.
--	--	--	--	---

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengkaji lebih lanjut tentang pola pembinaan pendidikan agama Islam dikeluarga dalam mengembangkan kesalahan sosial anak. Kesalahan sosial anak tentunya akan sangat berkaitan erat dengan proses pembinaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, karena salah satu cara membentuk kesalahan sosial anak adalah melalui pembinaan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Pembentukan kesalahan sosial anak terjadi didalam rumah, agar melahirkan anak menjadi pribadi yang saleh dalam masyarakat, dengan mengetahui hak dan kewajibannya. Anak belajar mengenai langkah-langkah sosial melalui interaksi dengan orang lain dengan pengajaran pendidikan agama Islam didalam rumahnya yang diajarkan oleh orang tuanya. Disinilah perlu adanya pendidikan agama Islam dalam keluarga, karena pendidikan agama Islam khususnya dilingkungan keluarga mampu mengembangkan anak dalam kesalahan sosialnya.⁶³

⁶³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 159.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian deskriptif yang menyajikan data secara sistematis dan memaparkan tentang obyek yang sebenarnya dilapangan.¹ Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, sosiologis dan fenomenologis. Pendekatan psikologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas perilaku, tindakan atau proses mental dan pikiran, diri atau kepribadian yang terkait dengan proses mental, pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur dan gejala sosial lainnya yang saling berkaitan dan juga berdasarkan pendekatan fenomenologis merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia dimana suatu fenomena yang dialami manusia menjadi subjek kajiannya. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 25 September s.d 23 Oktober 2021. Tempat atau lokasi penelitian ini adalah Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Pemilihan lokasi penelitian di

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

dasari dengan beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu: Karena di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma penduduknya beragama Islam saja, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian disana.

C. Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Data dalam konteks ini bisa berupa kata-kata, simbol ataupun situasi dan kondisi real yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara dan lain sebagainya. Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara ditranskrip secara lengkap. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, langkah selanjutnya adalah membuat rangkuman inti.

Tabel 3.1. Orang tua yang memiliki anak usia 8 sampai 17 tahun

No	Nama	Tingkat pendidikan orang tua			
		SD	SMP	SMA	S1
1	Ibu Isnaini				
2	Ibu Elmi				
3	Ibu Yulti				
4	Ibu Dewi				
5	Ibu Irau				
6	Bapak Anang				
7	Bapak Anto				
8	Ibu Renna				
9	Ibu Hamida				
10	Ibu Jeni				

Sumber data: Bapak mirkuansya, 20 mei 2021 di Desa Tanah Abang

Tabel 3.2. Subjek penelitian pendukung

No	Nama	Kedudukan
1	Bapak Mirkuansya	Kepala Desa Tanah Abang
2	Ibu Ilis	Warga Desa Tanah Abang
3	Ibu Sinta	Warga Desa Tanah Abang
4	Lusi	Anak warga Desa Tanah Abang yang berusia 13 tahun

Sumber data: Bapak mirkuansya, 20 mei 2021 di Desa Tanah Abang

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, serta data yang sudah diolah oleh instansi yang berkaitan, yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen–dokumen dari perangkat Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian orang yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu: warga desa seperti kepala desa, orang tua yang memiliki anak yang berusia 8-17 tahun di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang diambil untuk mewakili populasi secara keseluruhan yang dijadikan responden dalam suatu penelitian. Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu menggunakan purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data secara sistematis dan dilakukan melalui pengamatan serta pencatatan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian atau kegiatan yang sedang berlangsung.² Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan. Selain itu, metode ini juga

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Eevisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 220.

digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan digunakan untuk mengetahui penelitian yang lebih mendalam tentang responden.³ Metode ini dilakukan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu orang tua dan anak-anak yang memiliki usia 8-17 tahun, dan beberapa warga Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Wawancara berfungsi sebagai pelengkap yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian agar data yang diperoleh memiliki kejelasan karena informasi yang diperoleh langsung bersumber dari ucapan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar, dan kartu keluarga. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama orang tua dan anak-anak yang memiliki usia 8-17 tahun, dokumen-

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 319.

dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian, sejarah Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti telah mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Penelitian ini menggunakan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁴ Proses triangulasi ini dengan cara mencocokkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 327.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian data, penentuan data penting dan merumuskan pola data untuk disampaikan ke orang lain. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Bersamaan dengan proses mengumpulkan data informasi, peneliti seharusnya menganalisis data yang diperoleh. Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, sebagai berikut:

1. *Data reduction*

Data reduction merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵ Data yang direduksi meliputi hasil wawancara tidak terstruktur dan hasil pengamatan yang belum terstruktur. Data hasil wawancara dikategorikan sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua di Desa Tanah Abang. Sedangkan data hasil pengamatan dikategorikan sesuai dengan tanggal penelitian.

2. *Data display*

Data display merupakan proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut dan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338.

pengambilan tindakan.⁶ Data hasil wawancara dan observasi ditampilkan dalam bentuk naratif.

3. *Conclusion drawing or verification*

Conclusion drawing or verification merupakan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil penelitian.⁷ Kesimpulan dituliskan mencakup informasi-informasi yang penting guna menjawab rumusan masalah.

Disini peneliti mencocokkan atau mengoreksi data yang diperoleh dari lapangan yaitu data tentang pola pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma data tersebut telah terorganisasikan sebelumnya. Data tersebut dicocokkan dengan teori secara empiri untuk mengambil kesimpulan secara tepat dan valid.

⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hal. 244.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Cetakan Ke-18, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tanah Abang

1. Sejarah Desa Tanah Abang

Desa Tanah Abang adalah sebuah Desa yang terletak disebelah barat perbatasan Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Desa Tanah Abang bermula dihuni sekelompok orang pada tahun 1936 pada saat ini masih berstatus Dusun, kelompok tersebut hidup secara berkeluarga sehingga dari tahun ke tahun penduduknya semakin bertambah, setelah penduduknya berkembang Dusun Tanah Abang membentuk tatanan pemerintah Dusun yang disebut REPATI, namun seiring perjalanan waktu penduduk yang semakin bertambah dan wilayah dusun semakin luas maka tepatnya pada tahun 1973 Dusun Tanah Abang berubah status menjadi desa dan pemerintahannya berubah menjadi kepala desa sampai sekarang.¹

Repati berubah menjadi kades, kades yang pertama terpilih adalah bapak Husien. Semakin menengok kebelakang dan tatapan pun melaju ke depan tepatnya pada tahun 2017 Desa Tanah Abang ditetapkan menjadi **Kampung Keluarga Berencana (KB)** oleh gubernur Bengkulu, sehingga Desa yang berada disebelah barat berbatas ini yang sebelumnya masih terisolir miskin dan masih

¹(Hardin, Dokumentasi dan Wawancara 25 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

katageori tertinggal baik itu segi pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari tim kampung Keluarga Berencana (KB) baik pembinaan Provinsi Kabupaten maupun Provinsi Keluarga Berencana Kecamatan sehingga secara perlahan masyarakat pola hidupnya untuk menuju kehidupan yang makmur dan sejahtera, untuk itu terimakasih kepada pemerintah dan mohon dukungannya dari segala sektor dan tetap terus butuh pembinaan, pembimbingan dari seluruh instansi terkait sehingga tujuan dari Kampung Berencana bisa menjadi kampung sejahtera. Pada tahun 2019 diadakan pemilihan kepala desa kembali dengan calon sebanyak 4 orang diantaranya (Mirkuansya, Hardin Nata, Yugiman, Dodi) dan pemilihan ini dimenangkan oleh saudara Mirkuansya masa pemerintahan Mirkuansya akan berakhir sampai dengan tahun 2023.²

2. Keadaan Geografis Desa Tanah Abang

a. Letak Wilayah

Desa Tanah Abang termasuk dalam wilayah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, dengan luas wilayah 2.087,17 Ha. Adapun luas wilayah tersebut dibagi menjadi lahan pemukiman penduduk, lahan persawahan, lahan untuk ladang dan lahan perkebunan. Sedangkan luas lahan yang lain adalah untuk lahan pemakaman, lahan perkantoran dan untuk lahan prasarana umum.

²(Hardin, Dokumentasi dan Wawancara 25 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Adapun luas wilayah Desa Tanah Abang sebagaimana disebutkan diatas, memiliki batas-batas wilayah antar desa disekitarnya yaitu:

- a) Batas wilayah sebelah Utara adalah Desa Pematang Karas
- b) Batas wilayah sebelah Barat adalah Desa Talang Alai
- c) Batas wilayah sebelah Timur adalah Desa Air Payang

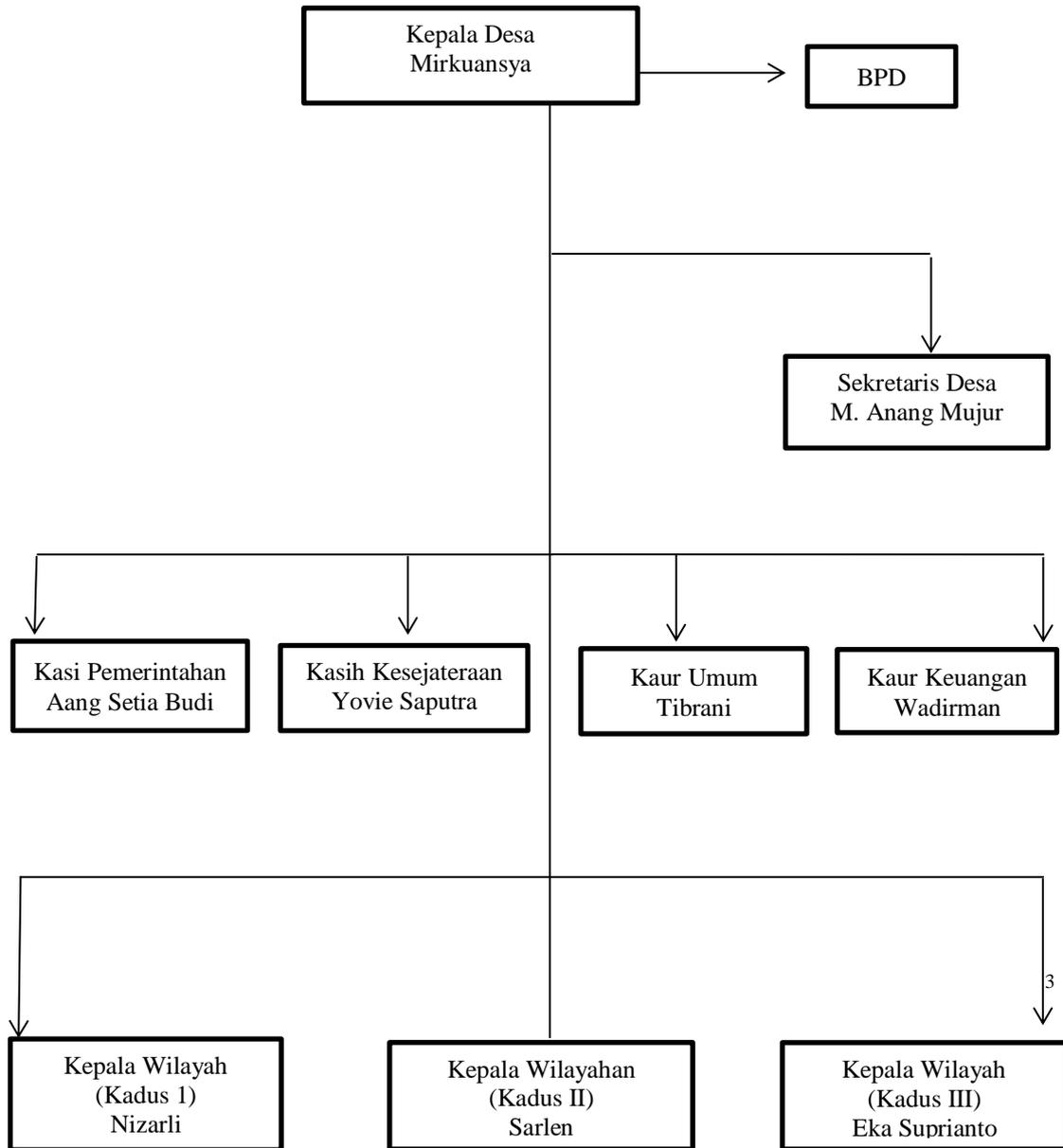
Desa Tanah Abang merupakan salah satu desa yang terletak jauh dari pusat pemerintahan. Pemerintah Desa Tanah Abang dalam menjalankan pemerintahan desa selalu dibantu oleh perangkat desa dan BPD, juga dibantu oleh beberapa kepala dusun (Kadus). Adapun jumlah dari kepala dusun di Desa Tanah Abang adalah tiga kepala dusun, kadus 1, kadus 2, dan kadus 3. Disamping itu juga terdapat kelompok karang taruna yang menjadi wadah setiap kegiatan para remaja di Desa Tanah Abang Kecamatan Iir Talo Kabupaten Seluma. Selain itu Desa Tanah Abang memiliki beberapa bangunan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Sarana dan prasarana

1	Balai Desa	1 buah
2	SD	1 buah
3	PAUD	1 buah
4	PUSTU	1 buah
5	Masjid	3 buah
6	Mushola	1 buah
7	Lapangan Olahraga	1 buah
8	Pemukaman Umum	2 buah
9	Tower Pamsimas	1 buah

(Sumber data: Mirkuansya, Kepala Desa Tanah Abang, 25 Oktober 2021)

**Susunan Struktur Pemerintah Desa Tanah Abang
Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma**



(Sumber data: dokumentasi dan wawancara di balai Desa Tanah Abang 25 Oktober 2021)

³(Hasil Dokumentasi di balai Desa 25 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Tabel 4.2.
Klasifikasi Jumlah Penduduk di Desa Tanah Abang
Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

1	Luas wilayah	2.087,17 Ha
2	Jumlah kepala keluarga (KK)	325 KK
3	Jumlah penduduk	1.127 Jiwa
4	Jumlah penduduk laki-laki	586 Jiwa
5	Jumlah penduduk perempuan	541 Jiwa

(Sumber data: Mirkuansya, Kepala Desa Tanah Abang 25 Oktober 2021)

Tabel 4.3.
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Ketegeori Usia

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-1 tahun	22	19	41
1-5 tahun	31	22	53
5-10 tahun	70	60	130
10-15 tahun	50	45	95
15-20 tahun	70	60	130
20-25 tahun	60	51	111
25-30 tahun	48	42	90
30-35 tahun	45	38	83
35-40 tahun	45	40	85
40-45 tahun	35	30	65
45-50 tahun	40	37	77
50-55 tahun	30	30	60
55-60 tahun	20	21	41
60-65 tahun	15	15	30
65-70 tahun	10	8	18
70-75 tahun	18	17	35

(Sumber data: Mirkuansya, Kepala Desa Tanah Abang 25 Oktober 2021)

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah yang paling banyak terdapat pada kategori usia 5-10 tahun dan 15-20 tahun, yaitu sejumlah 130 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Tanah Abang lebih banyak usia remaja.

Tabel 4.4.
Klasifikasi Aparat desa

1	Kepala Desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Kepala seksi	3 orang
4	Kepala dusun	3 orang
5	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	5 orang
6	Hansip	4 orang
7	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	8 orang

(Sumber data: Mirkuansya, Kepala Desa Tanah Abang 25 Oktober 2021)

Tabel 4.5.
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun I	116	226	206	432 orang
2	Dusun II	145	243	232	475 orang
3	Dusun III	64	117	103	220 orang

(Sumber data: Mirkuansya, Kepala Desa Tanah Abang 25 Oktober 2021)

Tabel 4.6.
Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Berdasarkan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

1	PNS	6 orang
2	Petani	696 orang
3	Pelajar	245 orang
4	Tidak dan belum bekerja	182 orang

(Sumber data: Mirkuansya, Kepala Desa Tanah Abang 25 Oktober 2021)

a. Luas Wilayah

Jumlah luas tanah Desa Tanah Abang seluruhnya mencapai ha dan terdiri dari tanah darat dan tanah sawah dengan rincian Jumlah luas tanah Desa Tanah Abang seluruhnya mencapai 2.087,17 ha yang terdiri dari tanah darat: 126,41 ha dan tanah sawah: 215 ha.

b. Sumber Daya Alam

- 1) Pertanian
- 2) Peternakan
- 3) Perkebunan
- 4) Lahan Tanah

c. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan yaitu:

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 9 km

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 35,4 km

Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 108,2 km

d. Karakteristik Desa

Desa Tanah Abang merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah pemanfaatan hasil pertanian dan perkebunan.

3. Kondisi Sosioreligus

Penduduk Desa Tanah Abang yang terdiri dari 1.127 jiwa, secara keseluruhan mereka memeluk agama Islam. Penduduk Desa Tanah Abang memiliki jiwa sosial yang tinggi, kerja sama dengan sesama masyarakat sangat harmonis, di antaranya: kerja sama dalam

membangun lingkungan desa dan lainnya. Bersumber dari hasil wawancara dengan salah satu Ketua Pengurus Yasinan Ibu-ibu Desa Tanah Abang diketahui bahwa di Desa Tanah Abang terdapat bermacam-macam jenis kegiatan keagamaan, berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan baik bagi orang tua maupun anak-anak. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, yaitu:

- a. Tadarus surat Yasin dan tahlil tiap malam Jum`at bagi bapak-bapak, yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian atau siraman rohani. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir dari satu rumah ke rumah lainnya yang berada dalam satu desa. Adapun pembicaranya yaitu ulama/kiyai di lingkungan sekitar, dan biasanya yang menjadi pembicara adalah orang yang menjadi imam tahlil dalam kegiatan tersebut.
- b. Pengajian mingguan tiap hari jumat sore bagi ibu-ibu muslimat yang bertempat di masjid Desa Tanah Abang.
- c. Pengajian baca-tulis al-Qur`an (TPQ/IQRO) bagi anak-anak tiap sore hari (ba`da asar) bertempat di masjid Desa Tanah Abang.
- d. Pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan antara bapak-bapak, ibu-ibu dan para remaja yang dipelopori oleh perangkat desa dan pengurus masjid. Untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, memperingati Hari Isra' Mi'raj, dan memperingati hari lahir Islam (1 Muharram). Desa Tanah Abang

memiliki tempat ibadah bagi umat Islam, yaitu 1 masjid dan 1 musholla. Jika dilihat dari keberagaman umat beragama, semua penduduk di Desa Tanah Abang ini adalah beragama Islam (muslim). Di Desa Tanah Abang pada umumnya kehidupan dalam menjalankan keagamaan dapat dipandang stabil antara sesama kerabat yang satu dengan yang lainnya. Karena semua penduduk yang tinggal di Desa Tanah Abang ini tidak ada yang menganut selain agama Islam walaupun belum menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya.

4. Sosial Kebudayaan

Kehidupan masyarakat Desa Tanah Abang sehari-hari terdapat berbagai gagasan untuk saling bantu-membantu yang dilandasi oleh kekerabatan. Masyarakat mengenal beberapa jenis gotong royong seperti halnya: Gotong royong pembangunan jalan, membersihkan siring dekat jalan yang sudah banyak sampah ataupun rumput liar, adat pernikahan seperti, mendirikan panggung untuk acara pernikahan mencari sayur-sayuran, mengumpulkan bambu, mencari tali dari akar, dan pembentukan lahan tungku untuk perlengkapan memasak alat pangan jamuan. Adapun didalam pertanian seperti menanam dan memanen padi bersama-sama, mendirikan masjid tempat beribadah, kematian, perdamaian, adat membalikah kesalahan, mendirikan mubungan rumah, dan menjamu. Adapun kegiatan di dalam gardu

desa, dan mengadakan kegiatan ronda. Untuk dapat mencapai pelaksanaan gotong royong ini dengan melalui mufakat adik sanak.

Desa Tanah Abang sudah dibangun sarana informasi seluler untuk menangkap sinyal atau jaringan dalam penggunaan HP, dan di setiap rumah penduduk sudah mempunyai antena digital (parabola) dan televisi. Selanjutnya dalam hal adat istiadat di Desa Tanah Abang ada beberapa kesenian yang turun menurun yang tidak bisa ditinggal didalam proses acara-acara adat di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma antara lain:

- 1) Acara syukuran kelahiran anak bayi (Aqiqha).
- 2) Acara sebuah pernikahan.
- 3) Acara kematian yaitu tujuh hari dan ngempat puluh hari.
- 4) Acara sunatan anak laki-laki.
- 5) Ngayikan anak perempuan.
- 6) Pantauan nukuki kenghumah-ghumah.

Acara-acara tersebut mempunyai tata cara tersendiri dan mempunyai pembagian waktu hari yang ditentukan oleh pelaksana di Desa Tanah Abang tersebut. Dan sampai sekarang masih berlaku tidak ditinggalkan. Pada prinsipnya acara adat tersebut itu dilaksanakan dengan baik dan penuh hikmah dan penuh kesungguhan dilakukan oleh masyarakat Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

5. Pendidikan dan Mata Pencarian

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ini mayoritas tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun ada juga yang tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ada juga yang tamatan S1. Mata Pencarian mempunyai keadaan alam yang subur karena sebagian besar Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma wilayahnya di daerah berbukit, areal persawahan dan perkebunan, sehingga mata pencaharian penduduknya paling dominan adalah bertani. Keadaan alam yang subur di Desa Tanah ini memungkinkan tingginya produktivitas berbagai komoditi. Oleh karena itulah mata pencaharian penduduknya yang paling dominan adalah petani, pedagang, penjual kaki lima.

B. Hasil Penelitian

1. Apa saja Bentuk-bentuk Kenakalan Anak Remaja yang Menghambat Anak dalam Mengembangkan Kesalahan Sosial

Peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma dirumah Kepala Desa bapak Mirkuansya pada hari selasa 27 September 2021. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di desa tersebut. Kepala Desa kemudian memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut diantaranya adalah kepala desa, orang tua yang memiliki anak yang berusia 8-17 tahun. Bentuk-bentuk kenakalan anak yang terjadi di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ini menurut berbagai pendapat orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Alimikin yang mengatakan bahwa:

“Kenakalan anak remaja di Desa Tanah Abang sekarang ini sangatlah beragam. Apalagi dengan teknologi yang saat ini semakin canggih, akses internet yang dapat dilakukan secara bebas, hingga kadang disalahgunakan manfaatnya dikalangan anak remaja.”⁴

⁴(Alimikin, wawancara 27 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Ditambahkan juga hasil observasi dan wawancara dari Ibu Yulti yang mengatakan bahwa:

“Kenakalan anak lainnya seperti menonton konten yang berbau pornografi dengan adanya handphone maka seorang anak akan semakin mudah mengakses internet melihat konten-konten yang tidak wajar dipertontonkan.”⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wati berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mengatakan bahwa:

“Kenakalan anak akibat semakin mudah mengakses internet melihat konten yang tidak wajar seperti pornografi, konten kekerasan yang mengakibatkan anak untuk berindak kriminal atau melakukan tindakan penyimpangan.”⁶

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan diatas bahwa bentuk kenakalan anak remaja di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ini merupakan kenakalan yang bersifat ringan. Sedangkan kenakalan remaja yang cukup berat juga ada seperti merokok, mencuri, kebut-kebutan, minum-minuman keras dan pergaulan bebas.

Bentuk kenakalan anak remaja yang lainya juga diungkapkan oleh Bapak Anang, sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang lainnya seperti merokok yang sekarang memang marak sekali anak-anak kecil yang sudah mulai merokok. itu merupakan persoalan yang sampai sekarang belum bisa sepenuhnya terselesaikan di Desa Tanah Abang ini.”⁷

⁵(Yulti, wawancara 27 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

⁶(Wati, wawancara 27 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

⁷(Anang, wawancara 28 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Bentuk kenakalan anak yang lainya juga diungkapkan oleh Ibu Igus, dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Kenakalan anak remaja saat ini menurut saya tidak terlalu nakal. Setau saya anak remaja disini hanya hobi merokok dan nongkrong-nongkrong sambil ngopi. Dan untuk anak saya sendiri biasanya setiap pulang sekolah langsung membantu menjaga warung, main keluarpun jarang.”⁸

Bentuk kenakalan remaja lainnya juga dijelaskan oleh Ibu Wati, setelah peneliti wawancara dia menjelaskan bahwa:

“Di Desa Tanah Abang ini nakal nya tidak terlalu besar. tapi kalau anak yang masih duduk dibangku SD dan SMP sudah sering saya melihat merokok dan bolos sekolah. Kalau nakalnya yang sudah melampaui batas seperti memperkosa, narkoba belum pernah terdengar.”⁹

Berbeda pendapat dengan Ibu Nia, sebagaimana diwawancara dia menjelaskan bahwa:

“Kenakalan anak di Desa Tanah Abang ini masih tergolong yang biasa dan masih dalam batas yang wajar seperti mencuri buah sawit dikebun tetangga namun tidak sampai dibawa ke kepolisian yang saya lihat, di Desa ini tidak separah Desa lain dimana di Desa lain bahkan sampai ke kasus narkoba.”¹⁰

Bentuk kenakalan lainnya juga dijelaskan oleh Ibu Zezi, Setelah diwawancara dia menjelaskan bahwa:

“Kalau anak saya sendiri sudah beberapa kali ketahuan mencuri uang didompet saya lalu saya berikan hukuman yang bisa membuatnya menyesal dan jera. Tapi Ingat, menghukum tidak selalu pakai kekerasan mbak.”¹¹

⁸(Igus, wawancara 28 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

⁹(Wati, wawancara 28 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

¹⁰(Nia, wawancara 29 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

¹¹(Zezi, wawancara 29 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Kenakalan pada anak remaja juga dijelaskan oleh Ibu Ika, setelah diwawancara dia menjelaskan bahwa:

“Memang saat ini ada macam-macam kenakalan anak remaja, saya sendiri sudah mengalami bahwa anak saya pernah mencuri ayam tetangga dengan teman-temannya. Tentunya ini membuat orang lain dirugikan, dan saya melakukan ganti rugi karena anak saya yang mencuri tersebut.”¹²

Berbeda pendapat dengan Ibu Zubaidah, sebagaimana diwawancara dia menjelaskan bahwa:

“Kenakalan anak di Desa Tanah Abang ini setau saya anak disini suka trek-trekan atau balapan motor sering saya melihat kejadian nya di Desa ini mbk.”¹³

Bentuk kenakalan lainnya juga dijelaskan oleh Ibu Isnaini, setelah diwawancara dia menjelaskan bahwa:

“Kenakalan anak remaja yang sering saya lihat aksi balapan motor liar atau trek-trekan oleh beberapa anak remaja di jalanan sudah marak terjadi sejak lama hingga saat ini. Selain mengganggu juga membahayakan dan merugikan dirinya sendiri.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jenni, sebagaimana diwawancara dia menjelaskan bahwa:

“Kalau saya lihat anak remaja sekarang banyak nakal karena faktor lingkungan, sering terjadi trek-trekan karena mereka sering kumpul-kumpul tidak jelas dipinggiran. Tetapi ini juga karena kurang perhatian dari kami sebagai orang tua.”¹⁵

¹²(Ika, wawancara 30 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

¹³(Zubaidah, wawancara 30 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

¹⁴(Isnaini, wawancara 30 September 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

¹⁵(Jenni, wawancara 1 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Selain faktor lingkungan kurangnya pendidikan agama juga menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang atau kenakalan anak remaja. Pendapat yang berbeda dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Hamida, dia menjelaskan bahwa:

“Kenakalan anak remaja yang lainnya di Desa ini seperti suka minuman keras/alkohol saat ada acara pesta pernikahan pertengahan malam saya melihat anak yang mabuk karena sudah terlalu banyak minum.”¹⁶

Kenakalan lainnya juga dijelaskan oleh Bapak Dodi, Setelah diwawancara dia menjelaskan bahwa:

“Kenakalan anak lainnya yaitu akibat pertengkaran dari kedua orang tua nya anak melampiaskan kekesalan dan kemarahan nya lewat minuman keras kejadian ini terjadi disebelah rumah saya sendiri mbak.”¹⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Lusi, setelah diwawancara dia menjelaskan bahwa:

“Pertengkaran orang tua juga bisa membuat anak menjadi nakal yang mengakibatkan anak stress melihat orang tua nya sering bertengkar anak cenderung melampiaskan kemarahan nya lewat minuman keras.”¹⁸

Berbeda pendapat dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Eliana yang mempunyai anak perempuan dan sudah menikah cepat (saat umur masih remaja) menjelaskan bahwa:

“Anak saya melakukan hal yang tidak baik sehingga menikah dibawah umur, dia melakukan perilaku menyimpang yang pernah

¹⁶(Hamida, wawancara 1 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

¹⁷(Dodi, wawancara 2 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

¹⁸(Lusi, wawancara 2 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

dia lakukan dulu sebelum menikah itu pacaran, keluar jalan-jalan sampai larut malam sehingga terjadi kehamilan diluar nikah.”¹⁹

Kenakalan anak lainnya dari hasil wawancara dengan Ibu Irau, sebagaimana diwawancara dia menjelaskan bahwa:

“Kenakalan anak remaja lainnya ya, seperti pergaulan bebas di Desa ini sudah ada beberapa anak yang hamil di luar nikah ada yang masih duduk dibangku SMP dan ada yang duduk dibangku SMA mbak, ini terjadi karena kami sebagai oarang tua kurang perhatian karena terlalu sibuk bekerja.”²⁰

Kenakalan lainnya dari hasil wawancara dengan Ibu Lisma, dia menjelaskan bahwa:

“Kenakalan anak remaja di Desa ini seperti pergaulan bebas saya menyadari sebagai orang tua kurang perhatian kepada anak saya terlalu membebaskan sehingga terjadilah penggerebekan dirumah pacarnya, dia berurusan dengan banyak pihak seperti masyarakat dan pemerintahan desa karena telah melakukan hal yang tidak senonoh.”²¹

Dari hasil wawancara tentang kenakalan pada anak yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan anak di Desa Tanah Abang ini merupakan kenakalan anak remaja yang masih bersifat ringan dan cukup berat, seperti menonton film pornografi, merokok, mencuri, balapan liar/trek-trekan motor, minuman keras dan pergaulan bebas.

¹⁹(Eliana, wawancara 2 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

²⁰(Irau, wawancara 3 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

²¹(Lisma, wawancara 3 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

2. Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak

Pola pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak yang dilakukan oleh orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai dan norma kepada anak. Dalam pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga oleh orang tua agar anak dapat mengembangkan kesalehan sosial para tokoh masyarakat terutama orang tua berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Penanaman karakter sejak kecil pada anak

Penanaman karakter sejak kecil pada anak bisa di praktekan disekolah maupun dirumah yang berfungsi sebagai perbaikan, penyalur, pencegahan, pengalaman serta berfungsi sebagai pengajaran. Penanaman karakter ini secara optimal mengembangkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pembinaan pendidikan agama Islam perlu diterapkan kepada anak oleh orang tua didalam kehidupan berkeluarga dengan harapan anak menjadi terbiasa dengan perilaku positif agar kelak menjadi anak yang sesuai dengan harapan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Ujang, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama ini merupakan yang paling utama dan sangat penting dalam menunjang perilaku anak untuk tidak

melakukan perbuatan yang dilarang seperti kenakalan remaja, usaha pembinaan yang saya lakukan kepada anak saya yaitu memberi pemahaman agama seperti sholat, membaca Al-Qur'an yang bisa saya terapkan di dalam keluarga.”²²

Hal ini juga sependapat dengan Ibu Ilismawati, yang memberikan jawaban saat diwawancara, yang mengatakan bahwa:

“Keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian/karakter kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah dan lingkungan masyarakat, begitu juga halnya pendidikan agama harus dilakukan orang tua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakan akhlak yang baik dan tingkah laku yang baik agar anak mencontoh kebiasaan baik yang dilakukan orang tua nya yang sesuai dengan ajaran agama.”²³

Ditambahkan juga oleh Bapak Mahri, yang memberikan jawaban saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang dapat saya lakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam kepada anak di dalam keluarga yaitu tidak hanya memberi nasehat kepada anak, tapi saya juga memberi contoh, saat sholat jum'at apalagi saat ini anak belajar dirumah jadi saat sholat jum'at selalu saya ajak berangkat bersama.”²⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Tiara, yang mengatakan bahwa:

“Anak saya orangnya tidak suka dikekang kalau bahasa saat ini, dia tidak suka dipaksa, jadi untuk melakukan pembinaan pendidikan agama Islam cukup dengan mencontohkan yang baik, jika ingin menyuruh sholat, maka jangan disuruh tetapi diajak, dan dia akan mau melakukan, begitu juga kegiatan lainnya.”²⁵

²²(Ujang, wawancara 3 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

²³(Ilismawati, wawancara 3 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

²⁴(Mahri, wawancara 3 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

²⁵(Tiara, wawancara 4 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Selain itu pendapat dari hasil wawancara dengan Ibu Emilia, yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam memang harus dibina oleh keluarga atau orang tua, karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak, pendidikan pertama juga didapatkan oleh anak dirumah, yang dapat saya lakukan pada anak saya mengajarkan anak sholat, mengaji bersama-sama dirumah.”²⁶

b. Meningkatkan efektivitas hubungan orang tua dan masyarakat

Dalam pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua memang sangat diperlukan, karena orang tua dianggap sangat berpengaruh dan berhadapan langsung dalam lingkungan masyarakat atau kehidupan sehari-hari anak. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan pendidikan agama Islam dan penanaman nilai-nilai keimanan, maka masyarakat juga perlu mendukung, perlunya kerjasama antara orang tua dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Kosma, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembinaan pendidikan agama Islam ini saya juga minta bantuan kepada masyarakat, terutama guru mengaji. Saat anak mengaji tidak hanya membaca Al-Qur’an tetapi juga ada meteri pendukung pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru mengaji dan itu sangat mendukung.”²⁷

Selain itu pendapat dari hasil wawancara dengan Ibu Gesti, yang mengatakan bahwa:

²⁶(Emilia, wawancara 4 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

²⁷(Kosma, wawancara 4 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

“Alhamdulillah sejak kecil saya berusaha selalu mengajarkan pendidikan agama Islam sama anak saya, bekerja sama dengan masyarakat seperti mengaji bersama dimasjid mengajak anak berangkat bersama untuk sholat jum’at apalagi saat ini anak belajarnya dirumah.”²⁸

Adapun hubungan orang tua dengan masyarakat dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Sinarlia, selaku orang tua di Desa Tanah Abang yang mengatakan bahwa:

“Usaha yang bisa dilakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada anak saya yaitu mengajak anak untuk berangkat ke tempat yang bisa mendekatkan diri pada Allah seperti yasinan dan tahlil akbar malam jum’at dan ada juga pengajian umum setiap satu bulan sekali dengan masyarakat setempat.”²⁹

c. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan organisasi kepemudaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemuda desa yang mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan kemasyarakatan yang termasuk dalam pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak dan untuk mencegah kenakalan pada anak remaja.

1) Remaja masjid (RISMA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukanto, tentang salah satu pembinaan pendidikan agama Islam yang melalui kegiatan masyarakat yaitu organisasi Risma (Remaja Masjid) beliau mengatakan bahwa:

²⁸(Gesti, wawancara 5 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

²⁹(Sinarlia, wawancara 5 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

“Melalui kegiatan ini remaja berkumpul melakukan kegiatan yang baik, membaca Al-Qur’an bersama dan bahkan sharing dalam berbagai ilmu yang berkaitan dengan keagamaan.”³⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Yosep, tentang remaja masjid ini dalam mencegah kenakalan anak, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya remaja masjid ini sangat berperan dalam pengembangan diri anak remaja, melalui organisasi remaja Islam masjid di desa Tanah Abang ini dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti memperingati hari-hari besar Islam, pembinaan dalam bentuk kerohanian pengajian rutin, dan semua hal yang berkaitan dengan keagamaan.”³¹

Hal ini juga sependapat dengan Oki, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mengatakan:

“Organisasi kepemudaan khususnya ikatan remaja masjid Tariqul Jannah di Desa Tanah Abang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan seperti mengadakan kajian rutin setiap minggu atau membentuk sarana belajar mengaji bagi anak-anak sekitar,serta pelaksanaan kegiatan masjid yang optimal.”³²

2) Organisasi Karang Taruna

Organisasi ini juga merupakan organisasi yang bersifat membangun jiwa remaja untuk mencari jati diri mereka, organisasi yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang baik di dalam masyarakat.

³⁰(Sukanto, wawancara 6 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

³¹(Yosep, wawancara 6 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

³²(Oki, wawancara 6 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan

Indra, yang mengatakan bahwa:

“Pembinaan dalam bentuk kegiatan sosial seperti, kerja bakti membersihkan selokan, membangun masjid, musyawarah agenda mingguan, menjenguk orang sakit (menggalang dana), yang selalu melibatkan anak remaja dalam kegiatan di Desa ini.”³³

Ditambahkan dan dijelaskan juga oleh Fero, yang menjelaskan saat melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan dalam bentuk keorganisasian seperti kegiatan sosial membersihkan lingkungan Desa Tanah Abang, dan ada juga pembinaan dalam bentuk kesehatan fisik seperti, group sepak bola, group bola voli dan lain-lain untuk membuat anak remaja melakukan ha-hal yang menyehatkan fisiknya.”³⁴

3) Gotong royong pembersihan jalan dan mengadakan penyuluhan

Begitu juga halnya dalam kegiatan bermasyarakat lainnya seperti Gotong royong pembersihan jalan dan masjid, meskipun secara tidak langsung tidak melakukan pembinaan pendidikan agama Islam, tetapi dalam kegiatan tersebut mengandung arti perlunya kerjasama atau toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam mencegah kenakalan anak yang ada di Desa Tanah Abang ini yang pertama diterapkan adalah pencegahan. Disini anggota kepolisian mengadakan penyuluhan

³³(Indra, wawancara 7 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

³⁴(Fero, wawancara 7 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

kepada masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya kepada anak remaja akan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat mengenai kenakalan atau perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herianto, yang mengatakan bahwa:

“Dengan cara mengadakan kerja bakti agar anak remaja berpartisipasi mengikuti kegiatan positif setiap minggu yang diadakan di Desa ini.”³⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Dewi, yang mengatakan bahwa:

“Bentuk kegiatan sosial seperti, kerja bakti membersihkan lingkungan Desa Tanah Abang satu kali dalam seminggu, yang selalu melibatkan anak remaja dalam kegiatan bermasyarakat.”³⁶

Ditambahkan juga oleh Ibu Kiya, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kerja bakti dan juga penyuluhan dari pihak kepolisian ini bertujuan agar para anak remaja mengikuti aturan-aturan yang tidak menyimpang dan tidak terjerumus dalam hal yang berhubungan dengan kriminalitas.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang kegiatan-kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak di

³⁵(Herianto, wawancara 7 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

³⁶(Dewi, wawancara 8 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

³⁷(Kiya, wawancara 8 Oktober 2021), di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Desa Tanah Abang untuk mengatasi kenakalan anak remaja dengan cara pencegahan ini dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang ada dimasyarakat selalu melibatkan anak remaja, agar mereka merasa ada kontribusi di Desa Tanah Abang. Sehingga untuk melakukan hal-hal yang menyimpang mereka dapat memikirkannya lebih lanjut agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang tidak baik dengan melalui pembinaan agama baik itu dari orang tua, masyarakat dan pemerintahan Desa mereka dapat berkumpul dengan membahas hal-hal yang bermanfaat serta berpartisipasi di Desa Tanah Abang dan juga ikut membangun Desa ini.

C. Pembahasan

1. Apa saja Bentuk-bentuk Kenakalan Anak Remaja yang Menghambat Anak dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang termuat pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti menemukan terjadinya kasus-kasus kenakalan anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Iilir Talo Kabupaten Seluma. Adapun bentuk-bentuk kenakalan pada anak di Desa Tanah Abang yakni sebagai berikut:

1) Menonton film pornografi

Banyak remaja sekarang yang salah memanfaatkan teknologi yang ada teknologi yang semakin canggih semakin memudahkan anak remaja untuk mengakses hal-hal yang tidak wajar untuk dilihat.

2) Perilaku Mencuri

Mencuri adalah mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya yaitu dengan cara sembunyi-sembunyi. Perilaku mencuri ini termasuk perbuatan yang menyimpang karena dianggap sangat merugikan orang lain. dan juga sangat dilarang oleh agama hukum nya adalah haram.

3) Kebut-kebutan

Kebut-kebutan termasuk kenakalan pada anak, kebut-kebutan yang dilakukan oleh anak remaja cukup meresahkan masyarakat karena mereka rata-rata menggunakan knalpot bising, yang mana sangat mengganggu para warga sekitar dan membahayakan nyawa seseorang. Kebut-kebutan sedikit banyak merupakan hobi para anak remaja yang biasanya dilakukan saat pulang sekolah atau pada waktu tertentu.

4) Minum-minuman keras

Alkohol dapat disebut sebagai racun, protoplasmik yang mempunyai efek pada sistem saraf, sehingga orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan akan kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. hal ini yang menyebutkan seseorang pemabuk sering melakukan keonaran atau keributan bahkan perkelahian karena tidak dapat berfikir secara normal akibat pengaruh alkohol. oleh karena itu pecandu alkohol dianggap melanggar norma-norma sosial dalam masyarakat.

5) Perilaku menyimpang yaitu hamil diluar nikah

Perilaku diluar nikah yang dialami anak remaja akibat dari pacaran yang tidak hanya berpegangan tangan tetapi sudah mengarah pada hal-hal yang tidak senonoh seperti cium pipi, kening, leher, meraba-raba dan bahkan sampai melakukan

hubungan badan. Akibat dari perbuatan tersebut adalah kehamilan diluar nikah yang tentunya sangat berdampak negatif bagi seorang anak mengingat pada masa ini masih ada ketergantungan secara ekonomi pada orang tuanya sehingga seorang anak tidak mampu membiayai anak yang akan dilahirkan, anak yang menginjak masa remaja belum mampu menyiapkan diri secara mental untuk mendidik anaknya karena masa remaja sendiri masih dalam keadaan labil.

2. Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak

Pola pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga oleh orang tua dengan masyarakat perlu meningkatkan rasa keterikatan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga dasar masyarakat seperti sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan. Pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak dan untuk mencegah kenakalan anak dilakukan dengan cara pengendalian sosial yang bersifat pencegahan. Terlihat kerjasama antara orang tua, anak remaja dengan masyarakat untuk bersama-sama membentuk pembinaan agama, Tindakan pencegahan dengan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga yang dilakukan oleh orang tua di Desa Tanah Abang antara lain sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak masyarakat pemerintah Desa Tanah Abang dalam bentuk:

- 1) Penanaman karakter sejak kecil pada anak.
- 2) Pembinaan dalam meningkatkan efektivitas hubungan orang tua dan masyarakat.
- 3) Pembinaan dalam bentuk keorganisasian kepemudaan seperti RISMA (remaja masjid), karang taruna, kerja bakti gotong royong membersihkan jalan dan mengadakan penyuluhan.

Selain tindakan pencegahan yang hanya dilakukan orang tua. Pencegahan di Desa Tanah Abang juga dilakukan dengan cara bekerjasama antara orang tua, masyarakat dan pemerintahan Desa Tanah Abang. Misalnya mengadakan pertemuan rutin remaja baik karang taruna dan kegiatan remaja masjid yang mengadakan kajian rutin setiap minggu/bulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bentuk kenakalan anak remaja di Desa Tanah Abang yang menghambat anak dalam mengembangkan kesalehan sosial seperti kenakalan menonton film pornografi yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak remaja, anak-anak dibawah umur yang mulai marak merokok, perilaku mencuri, kebut-kebutan/trek-trekan motor, minuman-minuman keras, dan perilaku meyimpang hamil diluar nikah.
2. Pola pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga dalam mengembangkan kesalehan sosial anak dari orang tua adalah dengan penanaman karakter sejak kecil pada anak, meningkatkan efektivitas hubungan orang tua dan masyarakat yaitu dengan melakukan kerja sama antara orang tua, masyarakat yang ada di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, mengadakan pembinaan melalui kegiatan organisasi kepemudaan seperti RISMA (remaja masjid), pembinaan organisasi karang taruna, pembinaan dalam bentuk kerja bakti seperti gotong royong pembersihan jalan dan masjid.

B. Saran

1. Bagi anak remaja

Diharapkan para remaja mengetahui bahwa perilaku kenakalan yang dilakukan tidak akan berdampak baik bagi dirinya, dan hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak khususnya yang memiliki anak di usia remaja. Orang tua sebaiknya menjadi tauladan yang baik bagi anaknya agar terbentuk pribadi yang bertanggung jawab dalam menghadapi masalah dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain .

3. Pemerintah desa

Perlu adanya pendataan remaja-remaja yang melakukan kenakalan kemudian dilakukan pembinaan secara khusus oleh pemerintah desa.

4. Bagi masyarakat

Perlu adanya peningkatan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat positif dan perlu adanya kerjasama dalam mengawasi tindakan-tindakan anak remaja agar kenakalan pada anak di Desa Tanah Abang tidak semakin marak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamil Wahab, (2015). *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Ahmad Tafsir, (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Yani, (2013). Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Agama Pada Anak, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang*.
- Andi Prastowo, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- An-Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan islam*, Ciputat Pers.
- Daradjat Zakiah, dkk.,(1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*, Kencana.
- Departemen Agama RI, (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Syaamil Al-Qur'an), Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dian A. Afriani, (2019). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies), vol. 1, No 1, hal. 100.
- Dian Andayani, Abdul Majid, (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 79-96.
- Fatimah Enug, (2008). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia.

- Fuad, M. (2017). *Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(1), 1-23.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: UGM Press.
- Istiqomah, I. (2019). *Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 7(1), 119.
- Nugroho Ipnu Rinto, (2019). *Begini Cara Rasul Mendidik Anak Modern, Mudah, Dan Efektif*, Yogyakarta: Mueeza.
- Prastowo, A. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sakirman, S. (2019). *Pembinaan Sosial-Keagamaan Lanjut Usia Dalam Membangun Konstruk Kesalehan Sosial*, Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan, 7(2), 157-157.
- Salim Haitami, (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: Ar-ruuzz Media.
- Sobary Mohammad, (2007). *Kesalehan Sosial*, Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian manajemen*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Tanudjaja, S. Darajat, *Zakiah Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*.
- Tafsir Ahmad, (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, A. J. (2016). *Indeks kesalehan sosial masyarakat Indonesia*, Puslitbang Kemenag.
- Wasisto, J. R. (2015). *Kesalehan sosial sebagai ritual kelas menengah muslim*, IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 13(2), 145-157.
- Yusuf, A. A., & Artyasa, U. S. (2007). *Implementasi keshalehan sosial: perspektif sosiologi dan Alquran*, Humaniora.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Ukes Puspita Sari
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI UINFAS Bengkulu
Tempat Penelitian : Desa Tanah Abang Kecamatan Iilir Talo
Kabupaten Seluma

Hari/Tanggal pelaksanaan : 27 September 2021

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data yang baik mengenai partisipasi masyarakat dan peran pemerintah desa Tanah Abang dalam kegiatan pembangunan desa.

B. Instrumen Observasi:

No	Indikator	Keterangan
1	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana di Desa Tanah Abang sudah cukup lengkap dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat.
2	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi masyarakat Desa Tanah Abang sudah baik pada setiap pembangunan yang dilakukan oleh pemaerintah Desa.
3	Gotong Royong	Gotong royong masyarakat Desa Tanah Abang masih terjaga dengan baik seperti masih adanya kerja bakti pada setiap akan ada pembangunan sampai dengan perawatan hasil dari pembangunan.

4	Pelaksanaan Pembangunan	Pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) dan diserahkan kepada masyarakat setempat.
5	Kinerja Perangkat Desa	Kinerja perangkat Desa Tanah Abang sudah bagus tetapi harus ada peningkatan terus menerus.
6	Musyawarah Desa	Musyawarah Desa dilakukan oleh Perangkat Desa Tanah Abang kepada masyarakat pada setiap akan ada program pembangunan Desa.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk orang tua

Wawancara dengan Bapak Alimikin di Desa Tanah Abang Kecamatan Iilir Talo Kabupaten Seluma

Nama : Alimikin

Umur : 52

Alamat tinggal : Desa Tanah Abang Kec. Iilir Talo Seluma

Waktu wawancara : 09:38

1. Pertanyaan tentang kenakalan anak remaja di Desa Tanah Abang

- 1) Apa saja bentuk kenakalan anak remaja yang ada di Desa Tanah Abang?
- 2) Apa yang menyebabkan maraknya aksi kenakalan anak remaja di Desa Tanah Abang?
- 3) Apa faktor utama yang menyebabkan kenakalan pada anak?
- 4) Bagaimana upaya bapak dalam meminimalisir kegiatan anak yang mengarah pada kriminalitas?
- 5) Apa cara yang bisa ditempuh untuk menghentikan aksi kenakalan pada anak di Desa Tanah Abang?
- 6) Lingkungan seperti apa yang dapat menyebabkan kenakalan pada anak?
- 7) Bagaimana tanggapan bapak setelah melihat kondisi anak remaja yang melakukan kenakalan di Desa Tanah Abang?
- 8) Siapa yang lebih bertanggung jawab dalam hal mendidik anak tentang agama Islam?
- 9) Apakah bapak mengajarkan anak tentang pendidikan agama Islam?
- 10) Perlukah pendidikan sholat dan membaca Al-Qur'an diberikan kepada anak ? mengapa?

2. Pertanyaan tentang pola pembinaan pendidikan agama Islam di Desa Tanah Abang

- 1) Apa bentuk pembinaan pendidikan agama Islam yang bapak berikan pada anak dalam kehidupan sehari-hari?
- 2) Kegiatan apa saja yang diberikan kepada anak agar anak menjadi anak yang saleh sesuai dengan ajaran agama Islam?
- 3) Adakah faktor yang menghambat bapak dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam pada anak?
- 4) Upaya apa saja yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan pembinaan agama dan pengetahuan tentang agama Islam pada anak?
- 5) Apakah bapak menginginkan anak yang soleh dalam segala hal? Saleh individu maupun saleh sosial?

B. Wawancara dengan Kepala Desa

Nama : Mirkuansya
Umur : 50
Alamat tinggal : Desa Talang Alai Kec. Ilir Talo Seluma
Waktu wawancara : 09:00

Pertanyaan:

- 1) Siapakah nama Bapak/Ibu?
- 2) Berapa luas Desa Tanah Abang?
- 3) Apa saja batas-batas Desa Tanah Abang?
- 4) Desa Tanah Abang terdiri dari berapa RT?
- 5) Berapa jumlah penduduk Desa Tanah Abang?
- 6) Mata pencaharian penduduk Desa Tanah Abang mayoritasnya apa?
- 7) Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanah Abang?
- 8) Bagaimana keadaan keagamaan dan sarana ibadah Desa Tanah Abang?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Peneliti : Ukes Puspita Sari
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI UINFAS Bengkulu
Tempat Penelitian : Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo
Kabupaten Seluma

Hari/Tanggal pelaksanaan : 28 September 2021

A. Tujuan

Untuk mengambil beberapa arsip dokumen Desa Tanah Abang untuk memenuhi kevalidtan data baik observasi maupun wawancara.

B. Instrument dokumentasi:

No	Indikator	Keterangan
1	Catatan sejarah Desa	Ada
2	Aset Desa	Ada
3	Buku kependudukan	Ada
4	Partisipasi masyarakat	Ada
5	Musyawaharah Desa	Ada
6	Kegiatan masyarakat	Ada
7	Gotong royong	Ada

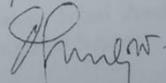
L
A
M
P
I
R
A
N

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Ukes Puspita Sari
NIM : 1711210238
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak Di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma
Tanggal Persetujuan :

Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lbr arsip Jurusan, 1 lbr arsip Prodi, 1 lbr untuk yang bersangkutan)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4060 / In.11/F.II/TL.00/09/2021

22 September 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo
Di –
Kabupaten Seluma

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma***"

Nama : Ukes Puspita Sari
NIM : 1711210238
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo
Waktu Penelitian : 25 September s/d 23 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Pt. Dekan,

Zubaedi

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma menerangkan bahwa:

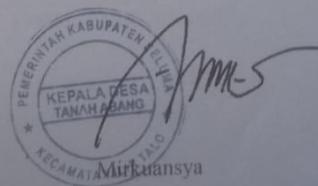
Nama : Ukes Puspita Sari
Nim : 1711210238
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian mulai tanggal 25 September s.d 23 Oktober dengan judul "*Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanah Abang, 23 Oktober 2021

Kepala Desa Tanah Abang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor: 1204 /In.11/F.II/PP.009/02/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian Komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Ukes Puspita Sari
 Nim : 1711210138
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas sebagaimana tercantum pada kolom 2 untuk menguji komprehensif dengan aspek mata ujian tersebut di atas

No	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd	Kopetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas s/d Al-A'la)
2	Ellyana, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan ayat /hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir: 28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) ayat tentang kewajiban belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran: 90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat Tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran: 138-1139, Al-Fath: 28, Al-Hajj: 41, Adz-Dzariyat: 56, Huud: 61), Ayat Tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm:6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat Tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim: 6, Asy-Syu'arah: 214, At-Taubah: 122, An-Nisa':170) Ayat Tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl:125, Al-A'raf:176-177, Ibrahim: 24-25) - hadits-hadits tentang pendidikan, perintah menuntut ilmu, etika dalam menuntut ilmu (LM: 1405) Menyampaikan/mengajarkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan (AN:76-79), pendidikan budi pekerti, pendidikan dalam keluarga dan pendidikan kewirausahaan b. kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Suhirman, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan sistem pendidikan nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk di uji.
 2. Pelaksanaan ujian di mulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah di terimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai di serahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqosyah di laksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60s/d100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum di nyatakan lulus, dosen di beri kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa di nyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini di keluarkan dan di sampaikan kepada yang bersangkutan untuk di laksanakan.
 Bengkulu, Februari 2021



Tembusan :
 Yth. Wakil Rektor I

4
f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736)51276, 51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Ukes Puspita Sari
NIM : 1711210238
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas s/d Al-A'la)	Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd	78	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat /hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir: 28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) ayat tentang kewajiban belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran: 90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat Tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran: 138-1139, Al-Fath: 28, Al-Hajj: 41, Adz-Dzariyat: 56, Huud: 61), Ayat Tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm:6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat Tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim: 6, Asy-Syu'arah: 214, At-Taubah: 122, An-Nisa':170) Ayat Tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl:125, Al-A'raf:176-177, Ibrahim: 24-25) - hadits-hadits tentang pendidikan, perintah menuntut ilmu, etika dalam menuntut ilmu (LM: 1405) Menyampaikan/mengajarkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan (AN:76-79), pendidikan budi pekerti, pendidikan dalam keluarga dan pendidikan kewirausahaan 2. kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Ellyana, M.Pd	81	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan sistem pendidikan nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Suhirman, M.Pd	80	
JUMLAH				239	
RATA-RATA				79.6	



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ukes Puspita Sari

NIM : 1711210238

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

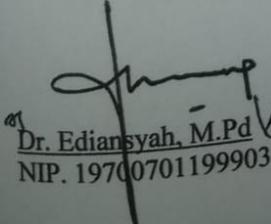
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 1748570323. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 27 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


Ukes Puspita Sari
NIM.1711210238



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	UKes Puspita Sari (1711210238)	Pola Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesehatan Sosial Anak Di desa Tanah Abang		1. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd 2. Saepudin, M.Ag, M.S

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	197601192007011018	
2.	Giyarsih, M.Pd	199108222019032006	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : 1. Perjelas latar belakang dengan Fenomena 2. Judul Proposal baiknya dirubah dari Pola Pelaksanaan Menjadi Pola Pembinaan / Pembentukan
2.	Penyeminar II : 1. Konsisten dalam Pengutipan / Penulisan Footnote 2. Perbaiki Sistematika yang Kurang benar 3. Penelitian terdahulu yang relevan lepas dari tabel 4. Peralatan latar belakang dengan Fenomena Masalah di lapangan, Kajian Teori

NO	NAMA AUDIEN		
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN
1.			4.
2.			5.
3.			6.

Tembusan :

- Dosen Penyeminar I dan II
- Pengelola Prodi
- Subbag AAK
- Pengelola data Umum
- Yang bersangkutan





KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736)53848

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ukes Puspita Sari
NIM : 1711210238
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Proposal skripsi yang berjudul : **Pola Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma** Kemudian direvisi dengan judul: **Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.**

Bengkulu, 22.. September... 2021

Pembimbing I

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd

NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Saepudin, M.Ag. M.Si

NIP. 196802051997031002

Mengetahui

Ketua Prodi PAI

Adi Saputra, S. Sos.I. M.Pd

NIP. 1981022112009011013

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbangkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1203/In.11/F.II/PP.009/02/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Mus Mulyadi S.Ag. M.Pd
NIP : 197005142000031004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Saepudin, S.Ag, M.Si
NIP : 196802051997031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ukes Puspita Sari
NIM : 1711210238
Judul : Pola Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak Di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Februari 2021

Dekan,



Zubaedi

Tambahan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ukas Puspita Sari
NIM : 1711210238
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi S.Ag M.Pd
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Ar

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jumat 2/12 2021	BAB I — Y	1. Data penelitian 2. Pembentukan keilmuan 3. tambahkan data 4. pembabakan 5. Kesimpulan 6. Daftar pustaka 7. Perbaikan Abstrak	
2	Ramis 6-1-2021	-1-	- perbaikan data - pembabakan - abstrak	
3	Sabtu 11-1-2021	-K-	- perbaikan kesimpulan - daftar pustaka - cover	
4	Jumat 14-1-2021	-1-	- kesimpulan - daftar pustaka - K. Pustaka	

Bengkulu, 31 Desember 2021
Pembimbing II

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Dr. Mus Mulyadi S.Ag M.Pd.
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : UKes Puspita Sari Pembimbing I/II : Saepudin, S. Ag. M. Si.
 NIM : 1711210238 Judul Skripsi : Pola Pembinaan Pendidikan
 Jurusan : Tarbiyah Agama Islam di Keluarga Dalam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	26-11-2021	Bab 5 - IV	<p>Periksa lagi Revisi dan Bab 5 - IV revisi bagian yg hrs direvisi</p> <p>- Siapkan halaman Abstrak dan lembar yg baru ada</p>	

Bengkulu, 26 November 2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Zubaedi, M. Ag. M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Saepudin, S. Ag. M. Si.
 NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ukas Ruspita Sari
 NIM : 1711210238
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I/II : Saepudin, S.Ag, M.Si
 Judul Skripsi : Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesejahteraan Sosial Anak

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	17 Desember 2021	Bab I sd V	- Periksa ulang sistematika sila dan keakhiran - silahkan ditinjau kembali dg pemb. I.	

Bengkulu, 17 Desember 2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Saepudin, S.Ag, M.Si
 NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Likes Ruspita Sari
NIM : 1711210238
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd.
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial An

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	Juin 17-1-2022	ATA I - v	Di hml - Mula pusta	
6	Kamis 17-1-2022	rec ujia	rec ujia	

Bengkulu, 17 Januari 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197005142000031004

cek skripsi

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	5%
3	physicwandri-si3ncy3.blogspot.com Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	integrasi.science Internet Source	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%

Bengkulu, 27 Januari 2022

Indy

N. D.

DOKUMENTASI OBSERVASI

Kampung Keluarga Berencana (KB)

Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

1. Sarana dan Prasarana



2. Pembinaan Kampung Keluarga Berencana (KB)



3. Kelompok dan Kegiatan



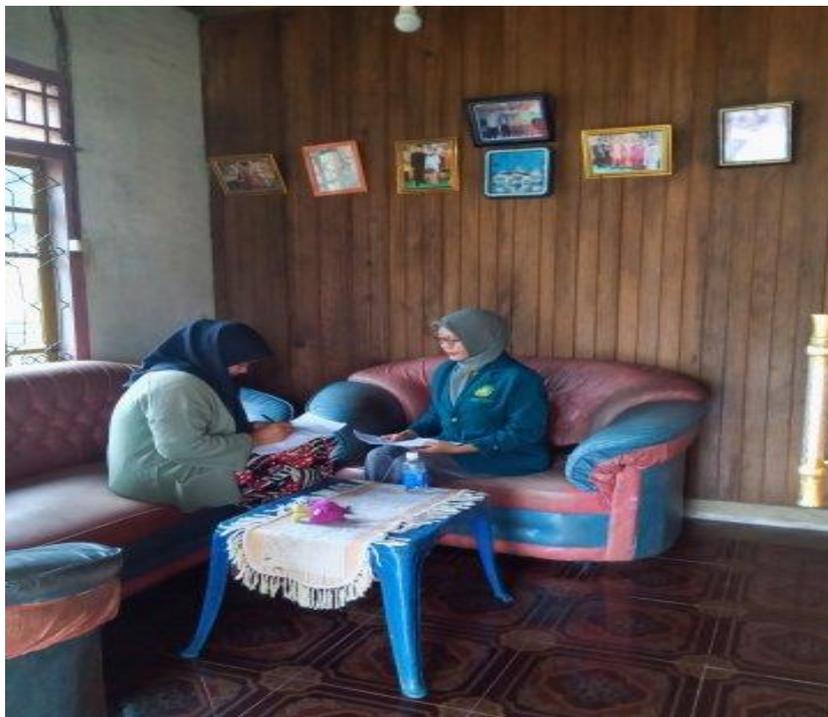


DOKUMENTASI WAWANCARA

Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Igusmaini



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Yulti



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Nia



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Isnaini



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Hamida



Kegiatan sore hari anak-anak belajar mengaji di masjid



Dokumentasi kegiatan anak-anak yang sedang mengaji di masjid



Dokumentasi kegiatan anak-anak yang sedang mengaji di masjid



Dokumentasi kegiatan anak-anak yang sedang mengaji dirumah



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Dodi



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Jenni



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Lisma



Dokumentasi wawancara dengan Santi



Dokumentasi kegiatan Ibu-ibu di Desa Tanah Abang



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Emila



Dokumentasi wawancara dengan Irau



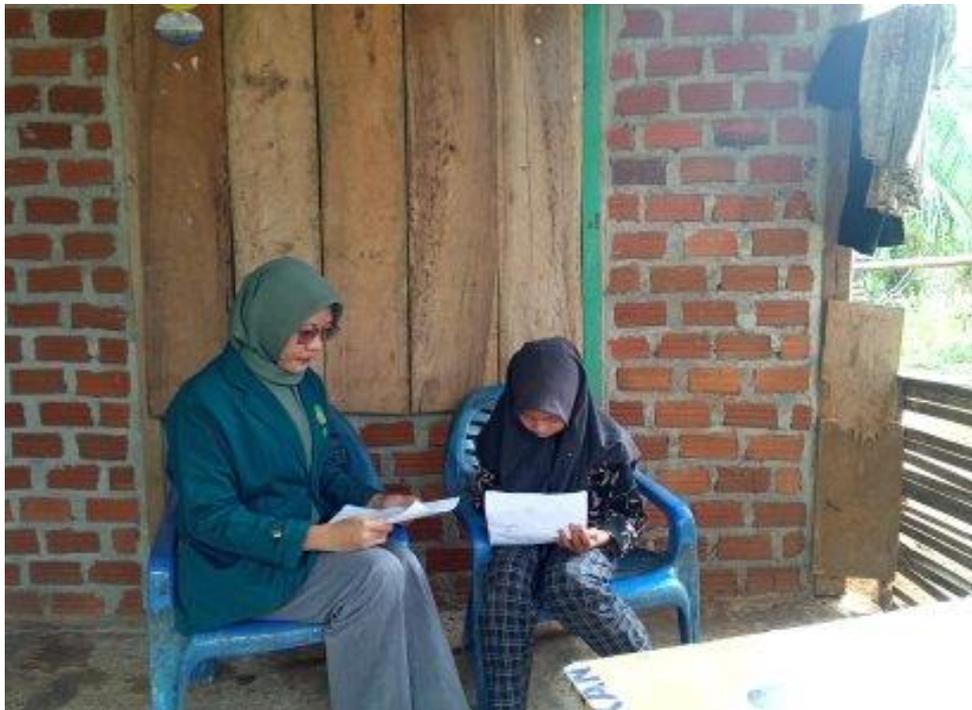
Dokumentasi wawancara dengan Ibu Ilismawati



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ujang



Dokumentasi sholat berjemaah hari jum'at



Dokumentasi wawancara dengan Lusi